

**ANALISIS TINDAKAN RASIONALITAS
EKONOMI MASYARAKAT DESA DALAM
PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS
POTENSI PERSAWAHAN DI DESA KWALA
GUNUNG KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Oleh :

INDRI YANI PRATIWI
NPM 2003090018

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **INDRI YANI PRATIWI**

N P M : 2003090018

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024

W a k t u : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

PENGUJI II : **Dr. EFENDI AUGUS., M.Si**

PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos.,MSP.** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **INDRI YANI PRATIWI**
N.P.M : 2003090018
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **ANALISIS TINDAKAN RASIONALITAS EKONOMI MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI PERSAWAHAN DI DESA KWALA GUNUNG KABUPATEN BATU BARA**

Medan, 16 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos.,MSP.
NIDN : 0128088902

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos.,MSP.
NIDN : 0128088902



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **INDRI YANI PRATIWI**, NPM 2003090018 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk perbuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar. saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Senin 26 Agustus 2024

Yang menyatakan



INDRI YANI PRATIWI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat beriringkan salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari zaman jahiliyah hingga sekarang pada zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Tindakan Rasionalitas Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara**”. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini.

Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua tercinta Bapak Hamled dan Ibunda Usmi, terima kasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis. Kepada Abang Andre Pratama dan adik-adik Irsan Syahputra dan Dina Febriani, terimakasih untuk semua doa dan dukungannya

serta kepada semua keluarga dan saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis. Dan saya berterima kasih juga kepada Patner saya yaitu Maqfiroh Almuttaqin Harahap yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada semua kegiatan penulis

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S. Sos., M.I.Kom selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Para narasumber yang telah bermurah hati meluangkan waktu pada saat melakukan wawancara khususnya kepada kepala Desa, kelompok tani dan Pelaku Usaha
9. Rekan-rekan terdekat Arfa Nabillah, Suci Ramadhani, Ainurahmi, Rizky Ananda, Daffa Alban Nauli dan Mhd Rifai yang telah membantu memberikan dukungan dan semangatnya kepada penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain, dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2024

Indri Yani Pratiwi
2003090018

**ANALISIS TINDAKAN RASIONALITAS EKONOMI MASYARAKAT
DESA DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BEBASIS
POTENSI PERSAWAHAN DIDESA KWALA GUNUNG KBUPATEN
BATU BARA**

INDRI YANI PRATIWI
20030900118

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis rasionalitas ekonomi masyarakat Desa Kwala Gunung dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi persawahan. Desa ini, yang berada di Kabupaten Batubara, memiliki potensi lahan persawahan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi keputusan ekonomi masyarakat terkait pengelolaan lahan pertanian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Fokus utama adalah bagaimana masyarakat menilai dan memanfaatkan potensi persawahan untuk kegiatan kewirausahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan rasional mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menerapkan rasionalitas ekonomi dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar, akses modal, serta risiko dan keuntungan dari usaha yang dijalankan. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan teknologi, pelatihan, dan akses pasar, masyarakat tetap aktif dalam memanfaatkan potensi persawahan sebagai sumber ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi pengembangan kewirausahaan yang lebih efektif dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan lokal Desa Kwala Gunung.

Kata Kunci: *Rasionalitas Ekonomi, Kewirausahaan, Potensi Persawahan*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sietamtika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORITAS	8
2.1 Rasionalitas Ekonomi.....	8
2.1.1 Pengertian Rasionalitas Ekonomi	8
2.1.2 Prinsip-Prinsip Rasionalitas Ekonomi	12
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasionalitas	14
2.1.4 Indikator Rasionalitas	15
2.2 Kewirausahaan	16
2.3 Pemberdayaan Masyarakat.....	24
2.4 Potensi Sawah	25
2.5 Anggapan Dasar	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Kerangka Konsep	27
3.3 Definisi Konsep.....	27
3.4 Definisi Operasional.....	28
3.5 Informan Narasumber	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	32
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	26
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel : 1 Kategorisasi	36
Tabel : 2 Data Informan.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian, khususnya persawahan. Desa Kwala Gunung, yang terletak di Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian persawahan. Namun, masyarakat desa seringkali menghadapi kendala dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis persawahan, seperti keterbatasan modal, akses pasar, penguasaan teknologi, dan kurangnya penerapan rasionalitas ekonomi dalam mengelola sumber daya yang ada.

Pembangunan yang terjadi di perdesaan, dapat meningkatkan produksi dan pendapatan, meningkatnya tenaga kerja, kesehatan, nutrisi dan perumahan yang lebih baik bagi semua penduduk perdesaan, memperluas kesempatan pendidikan bagi semua orang, memperkuat makna kerjasama dan pengaturan diri masyarakat lokal, mengatasi kemiskinan serta meningkatkan keadilan sosial.

Karena ketidakmampuan yang terjadi di masyarakat, maka diperlukan terobosan dan pendekatan baru yang salah satu diantaranya adalah pengembangan kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat miskin melalui pemberdayaan. Pengembangan kewirausahaan masyarakat diharapkan menjadi terobosan baru agar dapat mempercepat pencapaian

tumbuhnya wirausaha-wirausaha yang mandiri yang memiliki karakter inovatif, tangguh dan berwawasan global.

Rasionalitas ekonomi merupakan konsep yang menekankan pada pengambilan keputusan yang logis dan efisien dalam mengelola sumber daya ekonomi. Dalam konteks kewirausahaan, rasionalitas ekonomi menjadi penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi, guna mencapai keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis Tindakan Rasionalitas Ekonomi Masyarakat Desa Kwala Gunung dalam Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Persawahan.

Tindakan rasional berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu di nyatakan. Semakin rasional tindakan sosial itu, semakin mudah pula di pahami. Karena manusia bertindak didorong oleh tujuan tertentu. Perbedaan tujuan melahirkan tindakan sosial yang beraneka ragam. Empat tipe tindakan sosial tersebut antara lain: *Zwerk Rational* (Rasionalitas Instrumental), *Werk Rational* (Rasioanalitas Nilai), *Affectual action* (tindakan yang dipengaruhi emosi), dan *Traditional action* (tindakan karena kebiasaan), (Ngasifudin, 2017).

Rasionalitas ekonomi merupakan konsep yang menekankan pada pengambilan keputusan yang logis dan efisien dalam mengelola sumber daya ekonomi (Damsar, 2018). Dalam konteks kewirausahaan, rasionalitas ekonomi menjadi penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti lahan, tenaga kerja, modal, dan teknologi, guna mencapai keuntungan

yang maksimal.

Penerapan Rasionalitas Ekonomi dalam kewirausahaan berbasis persawahan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti; pengambilan keputusan dalam pemilihan komoditas yang diusahakan, teknik budidaya yang digunakan, pengelolaan modal dan tenaga kerja, serta strategi pemasaran yang diterapkan. Dengan menerapkan Rasionalitas Ekonomi, diharapkan masyarakat desa dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan produktifitas usaha pertanian mereka.

Desa Kwala Gunung terletak di wilayah pesisir dengan lahan persawahan yang subur. Mayoritas penduduk desa berprofesi sebagai petani sawah, baik sebagai pemilik lahan maupun buruh tani. Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara menunjukkan bahwa pada tahun 2015, sebanyak 22,42% dari total penduduk Kabupaten Batu Bara atau sekitar 89.864 jiwa berdomisili di Kecamatan Lima Puluh, dengan kepadatan penduduk sebanyak 375 jiwa per Km².

Meskipun potensi pertanian cukup besar, namun perkembangan kewirausahaan di desa ini masih terbatas. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor; seperti kurangnya modal, akses pasar yang terbatas, penguasaan teknologi yang rendah, serta kurangnya penerapan rasionalitas ekonomi dalam mengelola sumber daya yang ada. Karena sifatnya berbasis pengembangan kewirausahaan maka melibatkan banyak pemangku pemerintah daerah terutama sektor pariwisata, hal ini terbukti bahwa adanya pembangunan wisata sebagai bentuk pengembangan kewirausahaan, yang

dahulunya sawah biasa menjadi sawah yang mempunyai nilai guna dengan aksesoris wisata seperti pinggiran irigasi sawah yang ditanami tanaman hias serta banyaknya kuliner jajanan daerah di wilayah tersebut hal ini akan berdampak pada naiknya sumber pendapatan daerah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tindakan rasionalitas ekonomi ini masih berkembang dipedesaan. Oleh karena itu mereka masih memanfaatkan lahan wisata sawah sebagai objek mata pencaharian dengan membuka usaha untuk berjualan disekitar persawahan. Wisata ini salah satu bentuk BUMDES dimana suatu lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat desa dan dibantu oleh pemerintah desa yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian yang tinggal di desa dan memiliki kemampuan untuk membangun kerekatan sosial di masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDES adalah organisasi sosial yang membantu kepentingan masyarakat melalui pekerjaannya sebagai penyedia pelayanan sosial (Adawiyah, 2018).

Masyarakat Desa Kwala Gunung seringkali menghadapi kendala dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis persawahan, seperti keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, penguasaan teknologi yang rendah, dan kurangnya penerapan rasionalitas ekonomi dalam mengelola sumber daya yang ada. Hal ini dapat menghambat peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat desa dari sektor pertanian.

Selain itu beberapa faktor menghambat pemberdayaan Masyarakat Desa Kwala Gunung antara lain, kurang bisa untuk saling mempercayai, kurang daya inovasi/kreativitas, mudah pasrah/ menyerah/putus asa, aspirasi

dan cita-cita rendah, tidak mampu menunda menikmati hasil kerja, wawasan waktu yang sempit, familisme, sangat tergantung pada bantuan pemerintah, sangat terikat pada tempat kediamannya dan tidak mampu/tidak bersedia menempatkan diri sebagai orang lain.

Menciptakan wirausaha (*entrepreneur*) yang berkarakter inovatif, tangguh dan berwawasan global tidaklah mudah, karena diperlukan prasyarat-prasyarat tertentu, diantaranya adalah mampu menatap masa depan dengan penuh optimis, selalu berusaha menjadi yang terdepan dalam setiap perubahan, pantang menyerah dan mengikuti *trend* perkembangan dunia. (Harper, 2021) menyatakan, untuk suksesnya permulaan usaha memerlukan kemampuan membaca peluang yang tepat, memiliki keahlian dan kemampuan pada bidang yang akan ditekuni, melakukan pendekatan yang benar dalam menjalankan usaha, dan memiliki dana yang cukup untuk memulai dan mengoperasikan usaha.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat Desa Kwala Gunung dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis persawahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada masyarakat desa dan pemerintah daerah dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan rasionalitas ekonomi, serta mendorong pertumbuhan kewirausahaan di sektor pertanian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat pula rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Tindakan Rasionalitas Ekonomi yang diterapkan oleh Masyarakat Desa Kwala Gunung dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tindakan Rasionalitas Ekonomi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara .

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu secara Teoritis dan secara Praktis

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan konsep khususnya dalam Tindakan Rasionalitas Ekonomi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara
2. Manfaat Praktis, untuk menambah wawasan peneliti tentang Tindakan Rasionalitas Ekonomi Masyarakat Desa dalam Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan.

1.5 Sistamtika Penulisan

Sesuai Pedoman penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITAS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relavan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini dimungkinkan mengajukan lebih dari satu teori data untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang beberapa uraian teoritis diantaranya. Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan Deskripsi dan Narasumber hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Rasionalitas Ekonomi

2.1.1 Pengertian Rasionalitas Ekonomi

Rasionalitas ekonomi adalah konsep di mana individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan untung rugi dengan tujuan memaksimalkan kepuasan. Dalam konteks petani di Desa Padang Bindu, tindakan ekonomi mereka didasarkan pada rasionalitas yang melibatkan pertimbangan matang terhadap biaya dan manfaat dari setiap tindakan yang diambil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan petani rendah, mereka mampu berpikir rasional dalam menjalankan kegiatan ekonomi untuk kesejahteraan pribadi dan keluarganya.

Rasionalitas Ekonomi petani terlihat dari tindakan produksi, distribusi, dan konsumsi mereka, yang semuanya dilakukan berdasarkan analisis keuntungan dan kerugian. Petani juga menyadari pentingnya investasi di berbagai aspek seperti pendidikan anak, tanah, dan ternak, yang dianggap sebagai investasi jangka panjang yang berharga (Setiani, et al., 2019).

Max Weber mendefinisikan rasionalitas sebagai kategori alasan yang mendasari tindakan manusia. Tindakan dianggap rasional jika dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan adanya tujuan tambahan, serta metode atau sumber daya yang dianggap paling efektif dan efisien untuk mencapainya (Faruk, 2013).

Max Weber memiliki empat tipe Rasionalitas dalam tindakan sosial Yaitu: tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi Nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif (Damsar, 2018).

1. Tindakan Rasional Instrumental adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar tentang tujuan tindakan untuk mencapai tujuan saat ini.
2. Tindakan Rasional Berorientasi adalah tindakan di mana tujuan telah ada dalam hubungannya dengan orang lain dan secara sadar dipertimbangkan untuk mencapainya.
3. Tindakan tradisional adalah tindakan yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan atau tradisi tanpa pertimbangan dan perencanaan yang sadar.
4. Tindakan Afektif adalah Tindakan yang didominasi oleh perasaan atau emosi tanpa pertimbangan intelektual atau perencanaan yang sadar.

Dalam beberapa defenisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa Tindakan Rasionalitas Ekonomi adalah tindakan yang dilakukan masyarakat untuk mencapai tujuan dengan cara berwirausaha berbasis persawahan, proses ini melibatkan petani sebagai pihak yang berkepentingan dalam mewujudkan ekonomi bersama.

Salah satu tindakan Max Weber yang saya ambil yaitu tindakan rasionalitas instrumental adalah tindakan sosial yang didasarkan pada tujuan. Orang-orang yang terlibat dalam pembangunan desa wisata tidak hanya ingin mencapai tujuannya. Keuntungan dari adanya desa wisata dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Karena banyak

pengunjung yang datang ke Desa Kwala Gunug untuk melihatnya, warung-warung di sekitarnya mendapat lebih banyak uang dan masyarakat sekitar juga bisa Menghasilkan lapangan kerja bagi penduduk.

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu (Ritzer, 2017) :

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak mana pun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Selain dari pada ciri-ciri tersebut diatas tindakan sosial masih mempunyai ciri-ciri lain. Tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan pada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Dilihat dari segi sasarannya, maka “ pihak sana” yang menjadi sasaran tindakan sosial si aktor dapat berupa seorang individu atau sekelompok orang. Dengan membatasi suatu perbuatan sebagai suatu tindakan sosial, maka perbuatan-perbuatan lainnya tidak termasuk kedalam objek penyelidikan sosiologi. Tindakan nyata tidak termasuk

tindakan sosial kalau secara khusus diarahkan kepada obyek mati. Karena itu pula Weber mengeluarkan beberapa jenis interaksi sosial dari teori aksinya. Beberapa asumsi fundamental teori aksi (action theory) antara lain (Ritzer, 2017) :

1. Tindakan manusia muncul dari kesadaran sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
2. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara teknik prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat diubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang sedang terjadi dan yang akan dilakukan.
6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
7. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subyektif. Pelaku individual mengarahkan kelakuannya kepada penetapan atau harapan-harapan tertentu yang berupa kebiasaan umum atau dituntut dengan tegas atau bahkan dibekukan dengan undang-undang.

Menurut Weber, tidak semua tindakan yang dilakukan merupakan tindakan sosial. Tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan

mempertimbangkan perilaku orang lain dan berorientasi pada orang lain. Contohnya adalah seseorang yang bernyanyi-nyanyi kecil untuk menghibur dirinya sendiri bukan merupakan tindakan sosial.

Namun jika tujuannya untuk menarik perhatian orang lain, maka itu merupakan tindakan sosial. Contoh lain adalah orang yang dimotivasi untuk membalas atas suatu penghinaan di masa lampau, mengorientasikan tindakannya kepada orang lain itu perilaku sosial. Menurut Weber perilaku sosial juga berakar dalam kesadaran individu dan bertolak dari situ. Tingkah laku individu merupakan kesatuan analisis sosiologis, bukan keluarga, negara, partai, dll. Weber berpendapat bahwa studi kehidupan sosial yang mempelajari pranata dan struktur sosial dari luar saja, seakan-akan tidak ada inside-story, dan karena itu mengesampingkan pengarahan diri oleh individu, tidak menjangkau unsur utama dan pokok dari kehidupan sosial itu. Sosiologi sendiri haruslah berusaha menjelaskan dan menerangkan kelakuan manusia dengan menyelami dan memahami seluruh arti sistem subyektif.

2.1.2 Prinsip-Prinsip Rasionalitas Ekonomi

Prinsip-prinsip rasionalitas ekonomi menurut (Ngasifudin, 2017)

1) Kelengkapan (*Completeness*)

Prinsip ini mengatakan bahwa setiap individu selalu dapat menentukan keadaan mana yang lebih disukainya diantara dua keadaan.

2) Transitivitas (*Transitivity*)

Prinsip ini menerangkan mengenai konsistensi seseorang dalam menentukan dan memutuskan pilihannya bila dihadapkan oleh

beberapa alternatif pilihan produk. Dimana jika seseorang individu mengatakan bahwa “produk A lebih disukai daripada produk B”, dan “produk B lebih disukai daripada produk C”, maka ia pasti akan mengatakan bahwa “produk A lebih disukai produk C”. prinsip ini sebenarnya untuk memastikan adanya konsistensi internal di dalam diri individu dalam hal pengambilan keputusan.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap alternatif pilihan seorang individu akan selalu konsisten dalam memutuskan preferensinya atas suatu pruduk dibandingkan dengan produk lain.

3) Kesenambungan (*Continuity*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa jika seorang individu mengatakan “produk A lebih disukai daripada produk B”, maka setiap keadaan yang mendekati produk A pasti juga akan lebih disukai lebih dari pada produk B. Sebagai contoh dimana seorang individu lebih menyukai mobil dengan merek Honda daripada merek Suzuki, maka setiap tipe model dari mobil merek Honda apapun akan jauh lebih disukai dari pda tipe model apapun dari model merek Suzuki.

4) Lebih banyak selalu lebih baik (*The more is always the better*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa jumlah kepuasan akan meningkat, jika individu mengonsumsi lebih banyak barang atau produk tersebut. Hal ini bisa di jelaskan dengan kurva kepuasan konsumen dalam ilmu ekonomi hal ini dikenal dengan kurva indiferen (*indeference curve*) yang semakin meningkat akan memberikan kepuasan yang lebih baik.

Sehingga konsumen cenderung akan selalu menambah konsumsinya demi kepuasan yang akan didapat. Meskipun dalam peningkatan kurva ideferent ini akan dibatasi oleh keterbatasan anggaran (*budget constraint*).

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasionalitas

Berikut merupakan faktor-faktor rasional, diantaranya adalah: Menurut (Assauri, 2015) faktor-faktor dari motif pembelian rasional, diantaranya:

- 1) Kemudahan dan efisiensi dalam penggunaan (*handiness and efficiency in operation use*)
- 2) Tahan lama (*durability*)
- 3) Menunjang bertambahnya pendapatan (*enhancement of earnings*)
- 4) Hemat dalam penggunaannya (*economy in use*)
- 5) Harga yang terjangkau (*economy in purchase*)

Menurut (Hasan, 2013) faktor-faktor rasional adalah:

- 1) Kesempatan investasi (*opportunity for more investment*)
- 2) Efisiensi saat digunakan (*efficiency in operation*)
- 3) Keandalan kualitas pada saat dioperasikan (*dependability in quality and use*)
- 4) Adanya kenaikan laba (*enchancement of earning*)
- 5) Kebersihan (*cleanliness*)
- 6) Keterjangkauan dalam harga (*economy in purchase*)
- 7) Perlindungan dan keamanan (*protection and safety*)

- 8) Nilai tambah ekonomi (*added value for economic*).

2.1.4 Indikator Rasionalitas

Menurut (Amalia & Rianto, 2016) Adapun kondisi dimana seseorang dikatakan atau bisa diasumsikan rasional, berdasarkan hal-hal berikut:

- 1) Setiap individu mengetahui apa yang mereka mau dan inginkan, juga mampu dalam menentukan suatu keputusan atas sesuatu hal dari sesuatu yang sangat diinginkan sampai dengan yang paling tidak diinginkan. Dan individu ini bisa bertindak dan memutuskan secara konsisten.
- 2) Keputusan yang dipilih tidak sembarangan, melainkan berdasarkan pertimbangan adat atau tradisi, nilai, dan mempunyai alasan dan argumentasi yang jelas dan lugas terkait keputusan yang diambil.
- 3) Setiap keputusan yang dipilih harus menuju pada pengkuantifikasian keputusan akhir dalam satuan unit moneter. Dimana pengkuantifikasian ini akan merujuk pada perhitungan dan bertendensi guna memaksimalkan tujuan dari setiap aktivitas, yang mana sesuatu hal yang lebih baik lebih disukai daripada yang kurang baik.
- 4) Pada model produksi dan kapitalisme, rasionalitas diartikan kepuasan yang dapat dicapai dengan prinsip efisiensi dan tujuan ekonomi itu sendiri. Tanpa adanya ruangan bagi sentiment pribadi maupun nilai tradisional.
- 5) Perilaku seorang individu yang rasional dalam mencapai kepuasan

berdasarkan kepentingan sendiri bersifat materiil akan menuntun pada pembuatan barang-barang sosial yang berguna bagi kemashlahatan umat.

- 6) Pilihan individu bisa diasumsikan rasional jika pilihan ini secara menyeluruh mampu dijelaskan oleh hubungan konsistensi pilihan yang lebih disukai dengan definisi penampakan pilihan yang lebih disukai. Yaitu, jika seluruh pilihan mampu dijelaskan ketika memilih yang alternative yang lebih disukai dengan berdasarkan hubungan pilihan yang lebih disukai. Secara ringkas, rasionalitas berarti kepentingan sendiri (*self-interest*) yang mana pada saat beriringan konsisten pada pilihan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, begitu juga bisa dikuantifikasikan dan merujuk pada pemaksimalan beberapa ide kesejahteraan.

2.2 Kewirausahaan

2.2.1 Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses menciptakan nilai melalui identifikasi dan pemanfaatan peluang bisnis dengan cara menggabungkan sumber daya secara kreatif dan inovatif. Hal ini melibatkan pengembangan ide bisnis, perencanaan strategis, pengambilan risiko yang terukur, serta kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan

kerja, dan mempromosikan inovasi dalam masyarakat (Suwandi, et al., 2024).

Pengusaha juga didefinisikan sebagai orang yang berpikiran maju yang dapat menemukan cara inovatif untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di lingkungan kita. Orang yang mencari keuntungan, dan lingkungan adalah tiga elemen penting dalam pengembangann wirausaha. Dengan demikian, kewirausahaan harus dapat berjalan secara finansial, sosial, dan lingkungan yang bertanggung jawab (Hasanah, 2018)

Kewirausahaan memiliki dimensi-dimensi yang menjadi ciri khasnya. Dimensi kewiraushaaan menurut (Hulgard, 2010) yaitu:

- a. *Social Value* yaitu Menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar dengan misi soial dengan menemukan peluang dan mengolahnya
- b. *Civil society* yaitu kewirausahaan biasanya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan media sosial yang ada dimasyarakat
- c. *Innovation* yaitu wirausaha bukanlah hanya penemuan ide (inovasi) semata-mata, tetapi juga penambah nilai (inovasi) dari temuan yang sudah ada
- d. *Economic activity* yaitu kewirausahaan dapat berkembang di lingkungan bisnis di mana tujuan sosial dan sistribusi keuntungan yang lebih besar adalah prioritas utama.

Salah satu lembaga yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan

kesejahteraan masyarakat adalah BUMdes. BUMDes adalah lembaga yang didirikan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Desa No.4 Tahun 2015, pendayagunaan potensi lembaga ini terutama bertujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi warga desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. BUMDes didirikan untuk menampung semua kegiatan ekonomi atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau bekerja sama dengan desa lain dengan semangat kerja sama dan kekeluargaan.

2.2.2 Tujuan Kewirausahaan

Kewirausahaan bertujuan untuk mengatasi masalah masyarakat, menumbuhkan potensi yang ada di masyarakat, memenuhi kebutuhan masyarakat, keuntungan bagi bisnis dan efek sosial bagi masyarakat. Dengan menggunakan jiwa kewirausahaan ini, kegiatan sosial sangat bermanfaat dan akan selalu dibutuhkan masyarakat luas untuk menangani masalah sosial, terutama masalah penting seperti kemiskinan yang selama ini terkesan terabaikan. Orang-orang yang mengembangkan misi usaha dan sosial diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan di semua aspek kehidupan melalui partisipasi mereka dalam inisiatif pendampingan masyarakat.

Jika, keinginan mencapai keberhasilan dari kinerja keuangannya, seperti keuntungan atau pendapatan, maka pengusaha sosial mencapai keberhasilannya dari manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Dengan demikian, kewirausahaan berujung pada sebuah model bisnis baru yang menggabungkan semangat besar untuk misi sosial dengan disiplin, inovasi,

dan keteguhan seperti di dunia bisnis.

Menurut (Basrowi, 2014) Manfaat adanya para wirausaha, adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 3) Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah Agama.
- 4) Menjadi contoh sebagai anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
- 5) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
- 6) Berusaha mendidik para karyawan untuk menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.
- 7) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoyafoya dan tidak boros

2.2.3 Karakteristik Kewirausahaan

Menurut (Daryanto, 2012) beberapa karakteristik seorang wirausahawan sebagai berikut:

- 1) Motif berprestasi tinggi

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif berprestasi (Achievement Motive). motif berprestasi adalah suatu nilai sosial

yang menekankan pada hasrat untuk mencapai terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi, faktor dasarnya adalah kebutuhan yang harus dipenuhi.

2) Memiliki perspektif masa depan

Seorang wirausahawan hendaknya mampu menatap masa dengan optimis. Melihat ke depan dengan berfikir dan berusaha. Usaha memanfaatkan peluang dengan penuh perhitungan. Orang yang berorientasi kemassa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan jauh ke masa depan, maka ia akan selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya.

3) Kreativitas tinggi

Wirausahawan umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih tinggi dari pada nonwirausahawan. Hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain sudah terpikirkan olehnya dan wirausahawan mampu membuat hasil inovasinya menjadi “permintaan”. Seseorang yang memiliki kreativitas tinggi biasanya selalu berimajinasi, bermimpi bagaimana menciptakan sesuatu yang belum ada sebelumnya.

4) Perilaku inovasi tinggi

Seseorang wirausahawan harus segera menerjemahkan mimpi-mimpinya menjadi inovasi untuk mengembangkan bisnis. Jika impian dan tujuan hidup merupakan fondasi bangunan hidup dan bisnis, inovasi dapat diibaratkan sebagai pilar-pilar yang menunjang kukuhnya hidup dan bisnis.

5) Berkomitmen terhadap pekerjaan

Apabila ingin sukses, wirausahawan harus kreatif, memiliki gagasan, mimpi-mimpi, kerja keras, dan memiliki ilmu pengetahuan. Seseorang yang sukses berwirausaha adalah yang selalu mimpi kerja keras dan berilmu.

6) Tanggung jawab

Ide dan perilaku seseorang tidak terlepas dari tuntutan dan tanggung jawab. Oleh karena itulah, komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab.

Komitmen dapat melahirkan tanggung jawab. Indikator atau ciri-ciri orang bertanggung jawab adalah:

- a) Berdisiplin
- b) Penuh komitmen
- c) Bersungguh-sungguh
- d) Tidak bohong (jujur)
- e) Berdedikasi tinggi, dan
- f) Konsisten

7) kemandirian atau ketidakbergantungan terhadap orang lain

Orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain, namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri. Intinya adalah kepandaian dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain. Untuk menjadi wirausahawan mandiri harus memiliki tiga jenis modal utama yang

menjadi syarat, yaitu:

- a) sumber daya internal calon wirausahawan, misalnya kepandaian, keterampilan, kemampuan menganalisis dan menghitung resiko serta keberanian atau visi jauh kedepan.
- b) Sumber daya eksternal, misalnya uang yang cukup untuk membiayai modal usaha dan modal kerja, jaringan social serta jalur permintaan dan penawaran, dan lain sebagainya.
- c) Faktor X, misalnya kesempatan dan keberuntungan. h. Berani menghadapi resiko Menjadi wirausahawan harus selalu berani menghadapi resiko. Semakin besar resiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk mearih keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin kurang berani menghadapi resiko maka kemungkinan keberhasilan juga semakin sedikit.

8) Selalu mencari peluang

Mencari peluang tidak berarti peluang sudah ada, tetapi wirausahawan harus menciptakan sendiri peluang, yaitu dengan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dan sesuatu yang lebih bermanfaat serta mudah digunakan.

2.2.4 Indikator Kewirausahaan

Menurut (Dhania, 2018) indikator pengetahuan kewirausahaan merupakan tolak ukur untuk menentukan tercapai atau tidaknya pengetahuan kewirausahaan tersebut. Indikator tersebut yaitu :

1. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Pengetahuan tentang peran dan dan tanggung jawab yaitu seorang wirausaha memiliki peran untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan produktivitas. Sebagai contoh seorang yang memiliki usaha konveksi tidak akan bekerja sendirian, ia memutuskan orang-orang yang membantu dalam menjalankan usahanya. Dalam artian usaha yang dijalankan akan menyerp tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

2. Pengetahuan tentang usaha yang dirintis

Pengetahuan tentang usaha yang dirintis yaitu ketika pengetahuan tentang segala hal mengenai usaha yang akan didirikan mulai dari perencanaan hingga eksekusi. Semuanya perlu diketahui sebelum mendirikan suatu usaha

3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis

Pada hal ini seorang wirausahaharus memiliki ilmu tentang organisasi bisnis dan manajemen pada suatu usaha yang akan didirikan untuk mengatasi kemungkinan resiko yang akan datang pada saat bisnis tersebut berlangsung. Pentingnya manajemen sendiri menjadi tolak ukur untuk melihat apakah bisnis tersebut suah berjalan sesuatu dengan

4. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri

Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri merupakan

indikator yang penting dalam pengetahuan kewirausahaan. Kepribadian dan kemampuan diri seorang wirausaha harus dipertimbangkan dalam membangun suatu usaha.

2.3 Pemberdayaan Masyarakat

Organisasi masyarakat menekan aktivitas masyarakat untuk meningkatkan keterampilan, kepemimpinan, perencanaan, dan organisasi perilaku masyarakat tingkat bawah. Nilai-nilai ini mendukung demokrasi yang sebenarnya karena mereka dapat masuk ke setiap organisasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka (Suharto, 2017).

Menurut (Suharto, 2017) buku *Membangun Masyarakat* menyatakan bahwa pemberdayaan juga mencakup upaya untuk meningkatkan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, melindungi masyarakat yang lemah, memperkuat institusi keuangan dan pembangunan yang dikelola oleh masyarakat, dan meningkatkan derajat kemandirian masyarakat. Dan ketika masyarakat dapat mengakses sumber daya kapital atau lembaga keuangan formal lainnya, mereka dianggap sudah berdaya dan mencapai tingkat kemandirian.

Menurut (Suharto, 2017) pemberdayaan adalah serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi mereka.

2.4 Potensi Sawah

Sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada dan tersimpan di desa adalah potensi desa. Tidak diragukan lagi, sumber daya tersebut dapat digunakan untuk kelangsungan hidup dan pertumbuhan desa. Salah satu potensi desa adalah pertanian. Seperti yang diketahui, tanah desa sangat subur dan cocok untuk pertanian. Manusia dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan menanam berbagai macam produk alam di tanah ini.

Ada beberapa manfaat lahan sawah yaitu:

1. Berupa output yang dapat dijual, yaitu berbagai jenis barang yang nilainya dapat diukur secara empiris dan direpresentasi dalam harga output. Jenis keuntungannya mencakup berbagai produk pertanian yang dihasilkan dari eksploitasi, seperti kayu, jerami, dan daun yang dapat dimanfaatkan sebagai biomassa. Manfaat jenis ini bersifat individual karena hanya dapat dinikmati oleh pemilik lahan secara hukum.
2. Berupa manfaat yang tidak dapat diukur secara empiris atau harganya tidak dapat ditentukan secara jelas (manfaat yang tidak dihargai). Selain pemilik lahan, keuntungan ini dapat dinikmati oleh masyarakat umum atau komunal.

2.5 Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini yaitu:

Adanya Tindakan Rasionalitas Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini bersifat deskriptif, penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan kenyataan atau fakta di lapangan. Penelitian deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik sifatnya yang ilmiah maupun rekayasa (Gunawan, 2016).

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa pemahaman tingkah laku manusia (*social behavior*) tidak cukup diperoleh dari perilaku permukaan (*surface behavior*), tetapi tidak kalah pentingnya juga perlu memperhatikan perspektif dari pendekatan inilah akan diperoleh gambaran yang utuh (*holistic*) tentang manusia dan dunianya. Perbedaan pandangan tentang melihat dunia inilah yang disebut sebagai perbedaan paradigma atau seperangkat aturan untuk penelitian (Suwendra, 2018). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana menganalisis tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat desa dalam pengembangan kewirausahaan berbasis persawahan desa kwala gunung

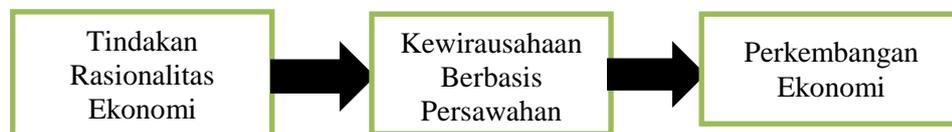
3.2 Kerangka Konsep

Kerangka berpikir atau kerangka konsep adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang

hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan

untuk mempermudah memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka berpikir dapat dikatakan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan peneliti merumuskan hipotetis (Hardani, 2020).

Berikut adalah Kerangka konsep pada penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian.

Berdasarkan Konsep diatas, penelitian ini memberikan gambaran tentang Tindakan Rasionalitas Ekonomi dengan mengidentifikasi pola ekonomi masyarakat desa dengan cara membuka usaha di wisata sawah yang tujuannya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat setempat.

3.3 Defenisi Konsep

Adapun beberapa kosep dalam penelitian ini adalah:

1. Rasionalitas ekonomi merupakan seseorang atau kelompok melakukan keputusan atau perilaku dalam mengalokasikan sumber daya mereka dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya. Ini termasuk menilai pilihan yang tersedia secara logis dan efisien dengan tujuan untuk

memaksimalkan keuntungan atau memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan preferensi dan keterbatasan mereka.

2. Kewirausahaan merupakan aktivitas atau proses menciptakan nilai melalui pengembangan ide, inovasi, dan pengambilan risiko untuk membangun bisnis yang sukses. Ini melibatkan pengambilan keputusan, pengaturan sumber daya, dan mengelola operasi bisnis dengan tujuan mencapai keuntungan. Kewirausahaan berbasis persawahan adalah kegiatan yang melibatkan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya di bidang pertanian, terutama sawah, untuk tujuan bisnis dan keuntungan. Kegiatan ini termasuk inovasi dalam produksi, pengelolaan sumber daya alam, pemasaran produk pertanian, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan dengan pertanian dan agribisnis. Tujuan kewirausahaan berbasis persawahan adalah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pertanian serta memberika manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat
3. Pemberdayaan Masyarakat menjadi rangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau kebudayaan kaum lemah dalam komunitas, termasuk masyarakat individu yang mengalami kemiskinan (Suharto, 2017).

3.4 Defenisi Operasional

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel peneliti sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian untuk pendukung analisis dari variabel tersebut. Adapun kategorisasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategorisasi

No	Konsep	Indikator
1.	Tindakan Rasionalitas Ekonomi	1. Pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan keinginan 2. Keputusan berdasarkan pertimbangan adat atau tradisi, nilai, dan mempunyai alasan dan argumentasi yang jelas dan lugas terkait keputusan yang diambil 3. Keputusan merujuk pada perhitungan dan bertendensi guna pemaksimalan tujuan dari setiap aktivitas 4. Kepuasan yang dapat dicapai dengan prinsip efisiensi dan tujuan ekonomi itu sendiri 5. Kepentingan sendiri (<i>self-interest</i>) yang mana pada saat beriringan konsisten pada pilihan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, begitu juga bisa dikuantifikasikan dan merujuk pada pemaksimalan beberapa ide kesejahteraan
2	Pengembangan Kewirausahaan	1. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab 2. Pengetahuan tentang usaha yang dirintis 3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis 4. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri

3.5 Informan Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti dan yang sudah berpengalaman dan berkompeten atau menguasai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini, informant yang diwawancarai akan diambil secara purposive yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hal. 133), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini subjek utama yang berperan ialah Kepala Desa dan warga setempat yang memiliki lahan sawah. Informan dalam mengetahui penelitian ini ialah Masyarakat Penerima Manfaat dari mengembangkan wirausaha berbasis persawahan dengan itu dia mendapatkan peluang untuk mencari nafkah dengan cara berjualan di wisata persawahan.

. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Suardi	Laki-laki	54	Kepala Desa
2	Harto	Laki-laki	47	Ketua kelompok Tani
3	Hardianto	Laki-laki	48	Pelaku Usaha
4	Asrowati	Perempuan	53	Pelaku Usaha
5	Idawati	Perempuan	50	Pelaku Usaha

Olahan Data Penelitian (2024)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Melakukan penelitian, teknik pengumpulan data mengacu pada kegiatan kelompok yang mengumpulkan dan mengorganisasikan data. Ada dua metode pengumpulan data ketika memperolehnya: metode primer dan sekunder.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

1. Observasi merupakan suatu unsur penting dalam penelitian kualitatif,

observasi dalam konsep ini sederhana yakni sebuah proses atau kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengetahui kondisi realitas lapangan penelitian. Menurut Black dan Champion observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penerimaan kedalam tindakan analisis.

2. Wawancara merupakan sebuah bagian penting dalam penelitian kualitatif, yang dapat diperoleh dari data berbagai informan secara langsung. Penelitian dapat memungkinkan untuk penyatuan teknik observasi dan wawancara.
- b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder dilakukan dengan cara survei literatur yang bersumber pada buku, jurnal ataupun dokumen yang diperlukan untuk mendukung data primer.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk menginginkan pemahaman mengenai materi tersebut untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah langkah dalam analisis data. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurdin & Hartati, 2019)

Adapun pengertian dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses setelah dilakukannya pengumpulan data, maka proses reduksi data dan memilih-menggolongkan data yang dibutuhkan dan membuang yang tidak dibutuhkan. Sehingga menjadi lebih sederhana dan dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan yang akan dilakukan pada tahap display data yang dilakukan peneliti dengan cara memilih dan menggolongkan data yang diperoleh.

b. Penyajian Data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antara kategori yang sudah berurutan dan sistematis (Harahap, 2016).

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada rentang waktu April-Agustus 2024 dan berlokasi penelitian yang dilakukan penulis sebagai Objek ini Berlokasi di Wisata Sawah terletak di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

1. Profil Desa Kwala Gunung

Desa Kwala Gunung terletak di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 21.255 hektar dan berbatasan dengan beberapa desa lainnya, yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sei Suka, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sei Merbau, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sei Rotan, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Sei Suka Maju (BPS Kabupaten Batu Bara, 2020). Jumlah penduduk Desa Kwala Gunung pada tahun 2020 tercatat sebanyak 5.842 jiwa yang terdiri dari 2.968 laki-laki dan 2.874 perempuan (BPS Kabupaten Batu Bara, 2023).

Secara geografis, Desa Kwala Gunung terletak pada ketinggian 5-50 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang relatif datar. Kondisi iklim di desa ini termasuk iklim tropis dengan suhu rata-rata harian berkisar antara 25-32 derajat Celsius dan curah hujan tahunan sekitar 2.000-3.000 milimeter per tahun (BMKG Stasiun Klimatologi Sampali, 2021). Jenis tanah yang dominan di Desa Kwala Gunung adalah tanah alluvial yang subur dan cocok untuk kegiatan pertanian.

2. Potensi Sumber Daya Alam

Desa Kwala Gunung memiliki potensi sumber daya alam yang cukup beragam. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor unggulan, dengan komoditas utama berupa padi, jagung, dan sayur-sayuran. Pada tahun 2020, produksi padi di Desa Kwala Gunung mencapai 12.500 ton dari luas lahan sawah sekitar 2.500 hektar, sementara produksi jagung mencapai 5.800 ton dari luas lahan 1.200 hektar (Dinas

Pertanian Kabupaten Batu Bara, 2021). Selain itu, desa ini juga memiliki potensi perkebunan, terutama kelapa sawit dan karet, yang menjadi sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat.

Selain sektor pertanian dan perkebunan, Desa Kwala Gunung juga memiliki potensi di bidang perikanan, baik perikanan darat maupun perikanan laut. Terdapat beberapa kolam ikan dan tambak udang yang dikelola oleh masyarakat setempat. Produksi ikan tawar pada tahun 2020 mencapai 850 ton, sementara produksi udang mencapai 120 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batu Bara, 2021). Potensi sumber daya alam lainnya yang dimiliki Desa Kwala Gunung adalah bahan galian C, seperti pasir dan batu, yang dimanfaatkan untuk kebutuhan pembangunan infrastruktur di wilayah sekitarnya.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Struktur perekonomian masyarakat Desa Kwala Gunung didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani, pekebun, dan nelayan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Batu Bara (2020), sekitar 60% penduduk Desa Kwala Gunung bekerja di sektor pertanian, 20% di sektor perkebunan, dan 10% di sektor perikanan. Sementara itu, sektor lainnya seperti perdagangan, jasa, dan industri hanya menyerap sekitar 10% tenaga kerja.

Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kwala Gunung cukup bervariasi. Sebagian besar penduduk tergolong dalam kategori menengah ke bawah, dengan rata-rata pendapatan per kapita per bulan sekitar Rp 1,8 juta (BPS Kabupaten Batu Bara, 2020). Namun, terdapat juga beberapa keluarga yang tergolong dalam kategori sejahtera, terutama yang memiliki usaha perkebunan kelapa sawit atau karet dengan skala yang lebih besar. Selain itu, terdapat pula beberapa keluarga yang termasuk

dalam kategori miskin, yang umumnya bekerja sebagai buruh tani atau nelayan dengan penghasilan yang relatif rendah.

4. Infrastruktur dan Fasilitas Umum

Desa Kwala Gunung memiliki infrastruktur dan fasilitas umum yang cukup memadai untuk mendukung aktivitas masyarakat. Jaringan jalan desa yang menghubungkan antar-dusun dan desa-desa tetangga umumnya dalam kondisi baik, dengan perkerasan aspal atau beton. Selain itu, desa ini juga memiliki jaringan listrik yang telah menjangkau seluruh wilayah, serta jaringan air bersih yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Dalam bidang pendidikan, Desa Kwala Gunung memiliki 3 unit Sekolah Dasar (SD), 1 unit Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 1 unit Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikelola oleh pemerintah. Selain itu, terdapat pula beberapa lembaga pendidikan non-formal, seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Untuk fasilitas kesehatan, desa ini memiliki 1 unit Puskesmas dan beberapa Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang tersebar di beberapa dusun.

Infrastruktur lainnya yang tersedia di Desa Kwala Gunung antara lain jaringan telekomunikasi, pasar desa, balai desa, sarana ibadah (masjid dan musholla), serta fasilitas olahraga dan rekreasi. Secara umum, kondisi infrastruktur dan fasilitas umum di desa ini cukup baik dan memadai untuk mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Desa Kwala Gunung, yang terletak di Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, merupakan salah satu desa dengan potensi pertanian yang besar. Sebagian besar lahan di desa ini dimanfaatkan untuk kegiatan persawahan, yang menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduk. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, terdapat tekanan terhadap pemanfaatan lahan pertanian, terutama yang berbasis persawahan, akibat adanya kebutuhan untuk pembangunan infrastruktur, perumahan, dan kegiatan ekonomi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya peraturan yang mengatur pemanfaatan lahan berbasis persawahan di desa ini agar dapat menjaga kelestarian lahan pertanian dan memastikan keberlanjutan sektor pertanian sebagai penopang perekonomian masyarakat.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara, luas lahan persawahan di Desa Kwala Gunung pada tahun 2020 mencapai 250 hektare, atau sekitar 60% dari total luas desa. Namun, dalam 5 tahun terakhir, terjadi penurunan luas lahan persawahan sebesar 10%, akibat adanya konversi lahan untuk keperluan pembangunan dan kegiatan ekonomi lainnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk menjaga kelestarian lahan pertanian, khususnya lahan persawahan, di desa ini.

Konsep kewirausahaan desa menjadi inisiasi untuk menggerakkan perekonomian suatu wilayah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk

mengakselerasi perekonomian perdesaaan yang selama ini dianggap lambat dan tertinggal dari perkotaan. Menurut Kusuma dan Purnamasari (2016), kewirausahaan desa adalah usaha yang dilakukan dengan mengorganisir struktur ekonomi perdesaaan melalui pemanfaatan aset desa berupa sumber daya alam dan manusia sebagai modal pengembangan wirausaha baru yang dijalankan secara kolaboratif oleh segenap unsur desa.

Penataan ekonomi perdesaaan penting untuk segera dilakukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya desa secara optimal. Pemanfaatan potensi tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat guna mencapai kesejahteraan yang merata dan berkelanjutan. Menurut Bachrein (2016 dalam Purnomo, 2022), pemanfaatan sumber daya alam bisa diwujudkan dengan dua pendekatan. Pertama, kesadaran kolektif masyarakat untuk melaksanakan perubahan yang lestari dan tindakan pencegahan dari kegiatan deskonstruktif. Kedua, kebijakan pemerintah desa dengan dukungan masyarakat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan sesuai perencanaan terpadu. Selama ini pemanfaatan sumber daya alam desa cenderung eksploitatif yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan alternatif solusi dalam memanfaatkan sumber daya alam desa yang ramah lingkungan dan mendukung bertumbuhnya ekonomi perdesaaan.

Kehadiran desa wirausaha akan menjadi salah satu solusi meningkatkan produktifitas geliat pertumbuhan ekonomi desa secara nyata. Desa wirausaha merupakan bentuk desa yang melaksanakan kewirausahaan secara terorganisir

oleh segenap komponen desa. Menurut (Kusuma dan Purnamasari, 2016) pengembangan desa wirausaha akan memberikan manfaat diantaranya;

- a) mengurangi kemiskinan;
- b) mengurangi urbanisasi penduduk;
- c) membuka lapangan pekerjaan di desa;
- d) melestarikan budaya tradisional;
- e) meningkatkan pendapatan masyarakat;
- f) menambah inovasi jenis wirausaha di desa;
- g) menurunkan kesenjangan desa dengan kota;
- h) *branding* dan promosi desa sehingga dikenal lebih luas; dan
- i) memanfaatkan sumber daya alam desa secara tepat, lestari, dan berkesinambungan

Desa wirausaha adalah desa yang mampu menumbuhkan unit-unit usaha skala desa oleh warga desa itu sendiri. Warga desa perlu diberikan penguatan pengetahuan, keterampilan, kesadaran berwirausaha, peningkatan mutu produk/jasa, nilai tambah, dan daya saing produk. Selain itu, perlu didukung dengan strategi pengembangan desa wirausaha. Strategi tersebut diantaranya

- a) peningkatan kualitas alat produksi,
- b) pengembangan kelembagaan usaha,
- c) peningkatan kapasitas aparatur desa,
- d) pengembangan promosi desa wirausaha sebagai desa wisata, dan
- e) peningkatan kualitas infrastruktur (Hilman, 2017).

Di dalam Pedoman Pelaksanaan Desa *Preneur*, juga disebutkan bahwa peran lembaga ekonomi desa seperti UMKM, koperasi, hingga BUMDes penting untuk aktif terlibat. Mereka dapat membantu membentuk ekosistem dan strategi pemasaran bersama hasil produk dan jasa dari warga. Pelibatan lembaga lain seperti perguruan tinggi, perbankan, hingga kerjasama program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), diharapkan dapat menjadi mediator dan pendamping kelompok usaha kecil dalam mengembangkan produk barang atau jasa yang memiliki daya saing. Mereka juga dapat mendampingi mengelola keuangan usaha yang baik. Hal ini penting, mengingat selama ini persoalan yang dihadapi usaha mikro dan kecil adalah ketidakmampuan mengatur keuangan usaha. Perbankan sendiri sebagai lembaga keuangan profesional, dapat membantu menyalurkan kredit usaha rakyat.

Pengembangan kewirausahaan desa menjadi upaya untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi desa. Dibutuhkan kesadaran oleh pemangku kepentingan dan kerjasama dengan masyarakat desa guna menumbuhkan kewirausahaan desa yang tangguh, penuh inovasi, dan kreatifitas. Penguatan komunitas masyarakat secara berkelanjutan akan mendorong penguatan ekonomi desa berbasis potensi dan kearifan lokal. Pada akhirnya, dapat membangun ekonomi desa yang kuat dan mandiri.

Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan merupakan salah satu upaya pemerintah desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada, diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Namun,

dalam pelaksanaannya, pemerintah desa perlu menetapkan aturan-aturan yang jelas untuk menjamin keberlangsungan dan keberhasilan program ini.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suhardi selaku kepala Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara:

1. Aturan Terkait Perizinan

“Salah satu aturan yang ditetapkan oleh pemerintah desa adalah terkait dengan perizinan bagi masyarakat yang ingin memulai usaha berbasis potensi persawahan. Berdasarkan Peraturan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Undang-undang ini bertujuan untuk melindungi lahan pertanian pangan, termasuk lahan persawahan, dari alih fungsi lahan untuk kepentingan non-pertanian. Dalam undang-undang ini, pemerintah diwajibkan untuk menetapkan kawasan pertanian pangan berkelanjutan di setiap wilayah, termasuk di tingkat desa”. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara, 20 Juli 2024)

Undang-undang ini bertujuan untuk: (1) melindungi lahan pertanian pangan secara berkelanjutan; (2) menjamin tersedianya lahan pertanian pangan secara berkelanjutan; (3) mewujudkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan; (4) melindungi kepemilikan lahan pertanian pangan milik petani; dan (5) meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan petani dan masyarakat (Pasal 3, UU No. 41/2009). Dengan adanya undang-undang ini, diharapkan dapat mengendalikan alih fungsi lahan pertanian pangan dan mendorong pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

“Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan juga mengatur mengenai proses penetapan, perlindungan, dan alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan. Peraturan ini menetapkan bahwa setiap rencana alih fungsi lahan pertanian pangan berkelanjutan harus mendapat

persetujuan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah terkait". (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara, 20 Juli 2024)

Keberhasilan implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2011 tidak terlepas dari peran aktif berbagai pemangku kepentingan. Pemerintah pusat dan daerah memiliki tanggung jawab utama dalam proses penetapan, perlindungan, dan pengawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan (Kementerian Pertanian, 2020). Selain itu, peran serta masyarakat, termasuk petani, juga sangat penting dalam menjaga kelestarian lahan pertanian pangan berkelanjutan.

"Selain itu, Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang juga mengatur mengenai pemanfaatan lahan pertanian, termasuk lahan persawahan. Peraturan ini menetapkan bahwa setiap rencana pemanfaatan lahan pertanian harus memperhatikan rencana tata ruang wilayah dan mendapat persetujuan dari pemerintah daerah". (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara, 20 Juli 2024)

Permen ATR/BPN No. 18/2016 tentang Pengendalian Pemanfaatan Ruang merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan, termasuk dalam pemanfaatan lahan pertanian. Peraturan ini mengatur mengenai pemanfaatan lahan pertanian, termasuk lahan persawahan, dan menetapkan beberapa ketentuan untuk melindungi lahan pertanian yang produktif. Implementasi Permen ATR/BPN No. 18/2016 telah memberikan dampak positif, namun juga menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi melalui upaya yang lebih intensif dan kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan.

“Di tingkat kabupaten, Pemerintah Kabupaten Batu Bara telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batu Bara Tahun 2013-2033. Dalam peraturan ini, terdapat ketentuan mengenai penetapan kawasan pertanian pangan berkelanjutan, termasuk lahan persawahan, di wilayah Kabupaten Batu Bara. Lahan persawahan di Desa Kwala Gunung telah ditetapkan sebagai bagian dari kawasan pertanian pangan berkelanjutan di kabupaten ini”. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara, 20 Juli 2024)

Perda RTRW Batu Bara 2013-2033 memiliki tujuan untuk mewujudkan Kabupaten Batu Bara sebagai kawasan agropolitan yang didukung oleh sektor pertambangan dan industri pengolahan hasil pertanian. Tujuan tersebut dijabarkan dalam beberapa strategi penataan ruang, antara lain:

1. Mengembangkan kawasan pertanian, perkebunan, dan peternakan yang didukung oleh infrastruktur yang memadai.
2. Meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui pengembangan industri pengolahan.
3. Mengembangkan kawasan pertambangan yang berwawasan lingkungan.
4. Memperkuat konektivitas antar wilayah melalui pengembangan jaringan jalan dan transportasi.
5. Melestarikan kawasan lindung dan mengendalikan alih fungsi lahan (Pemerintah Kabupaten Batu Bara, 2013).

Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Batu Bara.

Dalam proses perizinan, warga desa harus mengajukan permohonan kepada Kepala Desa dengan melampirkan dokumen-dokumen yang diperlukan, seperti rencana usaha, surat keterangan domisili, dan surat rekomendasi dari Ketua RT/RW setempat. Pemerintah desa akan melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap permohonan yang diajukan sebelum memberikan izin usaha. Apabila usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan izin yang diberikan, maka pemerintah desa berhak untuk mencabut izin tersebut.

2. Aturan Terkait Pembinaan dan Pendampingan

“Selain aturan terkait perizinan, pemerintah desa juga menetapkan aturan mengenai pembinaan dan pendampingan bagi pelaku usaha berbasis potensi persawahan. Berdasarkan Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2019, pemerintah desa wajib memberikan pembinaan dan pendampingan secara berkala kepada warga desa yang menjalankan usaha di bidang pengolahan hasil pertanian, peternakan, atau kerajinan tangan”. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara, 20 Juli 2024)

Peraturan Desa Nomor 7 Tahun 2019 mengatur berbagai aspek dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Ruang lingkup peraturan desa ini meliputi perencanaan dan penganggaran desa, pengelolaan keuangan dan aset desa, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta pemberdayaan masyarakat desa.

“Untuk mendukung pengembangan usaha berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung, diperlukan adanya pembinaan dan pendampingan yang komprehensif bagi pelaku usaha di desa tersebut. Pembinaan dan pendampingan ini dapat dilakukan oleh pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, atau pihak-pihak terkait lainnya”. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara, 20 Juli 2024)

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan usaha berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan adalah melalui program pembinaan dan pendampingan bagi pelaku usaha di desa tersebut.

Pemerintah daerah dapat memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada petani terkait dengan teknik budidaya yang lebih modern dan efisien, seperti penggunaan bibit unggul, penerapan sistem irigasi yang lebih baik, serta pengelolaan hama dan penyakit tanaman yang tepat. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat memfasilitasi akses petani terhadap sarana produksi pertanian, seperti pupuk, pestisida, dan alat-alat pertanian, serta membantu petani dalam memperoleh permodalan melalui skema kredit atau bantuan langsung.

Dalam aspek pemasaran, pemerintah daerah dapat membantu petani dalam mengakses pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan jaringan pemasaran, penyelenggaraan kegiatan pameran dan promosi produk, serta fasilitasi kemitraan antara petani dengan pelaku usaha di sektor hilir.

“Aturan lain yang dapat dijadikan acuan adalah Peraturan Daerah Kabupaten Batu Bara Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam peraturan ini, terdapat ketentuan mengenai insentif dan kemudahan yang dapat diberikan oleh pemerintah daerah kepada pelaku usaha, termasuk di dalamnya usaha berbasis potensi persawahan (Peraturan Daerah Kabupaten Batu Bara Nomor 8 Tahun 2016)”. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara, 20 Juli 2024)

Dengan adanya aturan yang jelas dan terstruktur, diharapkan dapat memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha dalam mengakses program

pembinaan dan pendampingan, serta mendorong partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung pengembangan usaha berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung.

3. Aturan Terkait Pemanfaatan Lahan Persawahan

Dalam pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan, pemerintah desa juga menetapkan aturan terkait pemanfaatan lahan persawahan. Berdasarkan Pemanfaatan lahan persawahan di Desa Kwala Gunung diatur dalam Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2018 tentang Tata Ruang dan Pemanfaatan Lahan, setiap warga desa yang ingin memanfaatkan lahan persawahan untuk kegiatan usaha harus memperoleh izin dari pemerintah desa.

Izin pemanfaatan lahan persawahan ini diberikan dengan mempertimbangkan beberapa kriteria, seperti jenis usaha yang akan dijalankan, dampak terhadap lingkungan, dan manfaat bagi masyarakat desa. Pemerintah desa juga menetapkan aturan mengenai luas lahan persawahan yang boleh dimanfaatkan untuk kegiatan usaha, serta kewajiban bagi pelaku usaha untuk menjaga kelestarian lahan persawahan

Pemerintah desa secara rutin melakukan sosialisasi mengenai Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2018 tentang Tata Ruang dan Pemanfaatan Lahan kepada masyarakat. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan-pertemuan warga, penyebaran informasi di media sosial, dan pemasangan spanduk di titik-titik strategis.

Penerapan aturan pemanfaatan lahan persawahan di Desa Kwala Gunung telah memberikan dampak positif, seperti terjaganya kesuburan lahan, efisiensi

penggunaan air irigasi, penurunan penggunaan pestisida kimia, serta peningkatan kesejahteraan petani. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti ancaman alih fungsi lahan dan dampak perubahan iklim.

4. Aturan Terkait Pemasaran Produk

Selain aturan-aturan di atas, pemerintah desa juga menetapkan aturan terkait pemasaran produk yang dihasilkan oleh usaha-usaha berbasis potensi persawahan. Berdasarkan Peraturan Desa Kwala Gunung Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pemasaran Produk, terdapat beberapa ketentuan yang harus dipatuhi oleh pelaku usaha yang ingin memasarkan produknya di desa ini, pemerintah desa wajib memfasilitasi pemasaran produk-produk lokal yang dihasilkan oleh warga desa.

Salah satu bentuk fasilitasi yang diberikan oleh pemerintah desa adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana pemasaran, seperti pasar desa, toko desa, dan kios-kios penjualan. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan bantuan pemasaran melalui media online, seperti website desa dan media sosial. Melalui aturan ini, diharapkan dapat meningkatkan jangkauan pemasaran produk-produk lokal dan meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha di desa.

Selain itu, peraturan desa juga mengatur tentang pembatasan jumlah pelaku usaha yang dapat memasarkan produk sejenis di desa Kwala Gunung. Hal ini dilakukan untuk mencegah persaingan yang tidak sehat dan melindungi usaha-usaha lokal yang telah lebih dulu beroperasi di desa tersebut. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Kwala Gunung, saat ini terdapat 25 pelaku usaha yang telah memiliki izin pemasaran untuk produk sejenis, dengan komposisi 70% merupakan

usaha lokal dan 30% adalah usaha dari luar desa (Pemerintah Desa Kwala Gunung, 2024).

Selain itu, peraturan desa juga mengatur tentang penggunaan sarana pemasaran, seperti pasar desa, gerai, dan tempat-tempat strategis lainnya. Pelaku usaha yang telah memiliki izin pemasaran diwajibkan untuk memanfaatkan sarana yang disediakan oleh pemerintah desa dan membayar retribusi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tujuan dari aturan ini adalah untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan dalam pemasaran produk di desa Kwala Gunung (Pemerintah Desa Kwala Gunung, 2024).

Secara keseluruhan, peraturan desa terkait pemasaran produk di Kwala Gunung bertujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat desa, mendorong pertumbuhan usaha lokal, serta menciptakan iklim pemasaran yang adil dan berkelanjutan. Pemerintah desa berkomitmen untuk terus memperkuat dan menegakkan aturan-aturan ini demi kesejahteraan warga desa Kwala Gunung (Pemerintah Desa Kwala Gunung, 2024).

Peran tokoh masyarakat dalam program pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung, Kabupaten Batu Bara sangatlah penting. Sebagai pemimpin informal di masyarakat, tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam menggerakkan partisipasi warga desa untuk terlibat dalam program tersebut.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Bapak Suhardi Apakah tokoh masyarakat juga ikut dalam tindakan program pengembangan kewirausahaan

berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara?

Beliua menjawab:

“Masyarakat sangat berpartisipasi dan juga ikut serta dalam pembangunan dengan konteks wisata sawah sebagai tempat untuk mengembangkan wirausaha dalam berbasis potensi persawahan”.
(hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, selaku tokoh masyarakat, pada tanggal 20 Juli 2024)

Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Batu Bara, terdapat 15 orang tokoh masyarakat yang aktif dalam program ini, yang terdiri dari kepala desa, ketua kelompok tani, dan tokoh agama.

Salah satu peran penting tokoh masyarakat adalah sebagai motivator bagi warga desa. Melalui ceramah-ceramah dan pertemuan rutin, mereka menginspirasi warga untuk memanfaatkan potensi persawahan yang dimiliki desa untuk mengembangkan usaha-usaha berbasis pertanian. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme warga, yang tercermin dari jumlah peserta program yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Selain itu, tokoh masyarakat juga berperan sebagai penghubung antara pemerintah daerah dan masyarakat desa. Mereka membantu menyampaikan informasi program, mengkoordinasikan kegiatan, serta menjadi jembatan komunikasi antara kedua pihak. Hal ini sangat penting untuk memastikan program berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Sebelum adanya program pembangunan desa, Desa Kwala Gunung menghadapi berbagai tantangan, seperti terbatasnya akses infrastruktur dasar, rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, dan kurangnya layanan sosial.

Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi mengenai Apakah masyarakat desa menerima bantuan dari program pembangunan desa? Beliau menjawab

“Adanya penerimaan bantuan kepada masyarakat mengenai program pembangunan desa, hal ini sangat terbantu sekali, dikarenakan dengan adanya program pembangunan desa mereka bisa memanfaatkan peluang yang ada untuk berjualan dikawasan wisata sawah”. (hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, selaku tokoh masyarakat, pada tanggal 20 Juli 2024)

Dengan adanya program pembangunan desa, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kwala Gunung. Berbagai intervensi pembangunan, seperti perbaikan infrastruktur jalan, pengembangan usaha ekonomi produktif, dan peningkatan layanan kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan akses dan kualitas kehidupan masyarakat desa. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa.

Salah satu fokus utama program pembangunan desa di Desa Kwala Gunung adalah peningkatan akses infrastruktur dasar bagi masyarakat. Berdasarkan data dari Pemerintah Desa Kwala Gunung, pada tahun 2024, sebanyak 40% dari alokasi dana desa digunakan untuk perbaikan dan pembangunan infrastruktur jalan desa (Pemerintah Desa Kwala Gunung, 2024). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan konektivitas antar-dusun dan memudahkan akses masyarakat ke pusat-pusat layanan publik, seperti pasar, sekolah, dan fasilitas kesehatan.

Sebelum adanya program pembangunan desa, kondisi jalan di Desa Kwala Gunung sebagian besar masih berupa jalan tanah yang sulit dilalui, terutama pada musim hujan. Menurut wawancara dengan Kepala Desa Kwala Gunung, sebelum

program ini, hanya sekitar 30% jalan desa yang sudah diaspal atau diperkeras. Hal ini menyulitkan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti transportasi barang dan akses ke fasilitas umum.

“Selain bantuan infrastruktur, masyarakat Desa Kwala Gunung juga menerima bantuan untuk pengembangan ekonomi lokal. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Batubara, pada tahun 2023, desa ini menerima bantuan untuk pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebesar Rp 500 juta (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Batubara, 2020). Bantuan ini digunakan untuk memberikan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan bagi pelaku UMKM di desa. (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara, 20 Juli 2024)

Selain itu, masyarakat desa juga melaporkan adanya peningkatan dalam pendapatan mereka, khususnya di sektor pertanian dan UMKM. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Batubara, pada tahun 2023, terdapat peningkatan sebesar 25% dalam omzet UMKM di Desa Kwala Gunung (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Batubara, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa bantuan yang diterima untuk pengembangan ekonomi lokal telah memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.

Desa Kwala Gunung, Kabupaten Batu Bara, telah mengimplementasikan berbagai program pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil Wawancara dengan Bapak Harto selaku Ketua Kelompok Tani Desa Kwala Gunung mengenai program-program pembangunan termasuk program pemberdayaan masyarakat desa, beliau mengatakan

“Selain pembangunan infrastruktur, pemerintah daerah juga telah menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Kwala Gunung. Salah satu program unggulan adalah pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di bidang pertanian dan perkebunan. Melalui program ini, masyarakat desa diberikan pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan untuk mengembangkan usaha mereka. Sebagai contoh, kelompok tani di desa Kwala Gunung telah menerima bantuan bibit unggul, pupuk, dan alat-alat pertanian modern, sehingga mampu meningkatkan produksi dan pendapatan mereka” (Wawancara dengan Bapak Hartoo Ketua Kelompok Tani Desa Kwala Gunung, 20 Juli 2024).

Secara keseluruhan, program-program pembangunan infrastruktur di Desa Kwala Gunung telah memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat. Peningkatan aksesibilitas, produktivitas pertanian, dan penyediaan layanan dasar telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan warga desa. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti pemeliharaan infrastruktur dan pemerataan distribusi manfaat di seluruh wilayah desa.

Selain itu, pemerintah desa juga telah mengembangkan program koperasi simpan pinjam untuk membantu masyarakat dalam mengakses modal usaha. Koperasi ini menyediakan pinjaman dengan bunga rendah dan persyaratan yang terjangkau bagi anggota. Menurut data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Batu Bara, jumlah anggota koperasi di Desa Kwala Gunung telah mencapai 250 orang, dengan total pinjaman yang disalurkan mencapai Rp 1,5 miliar.

Selain itu, pemerintah desa juga telah mengembangkan program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha mikro dan kecil di desa. Pelatihan ini mencakup topik-topik seperti manajemen usaha, pemasaran, dan pengembangan produk (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2021). Melalui program ini,

diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha-usaha lokal. Dalam upaya mendukung diversifikasi ekonomi, pemerintah desa juga telah mengembangkan program pemberdayaan masyarakat di sektor pariwisata. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah pengembangan Desa Wisata Kwala Gunung, yang memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal sebagai daya tarik bagi wisatawan.

Secara keseluruhan, program-program pemberdayaan sosial dan budaya di Desa Kwala Gunung telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan, pemberdayaan perempuan, dan pelestarian budaya lokal. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan kurangnya partisipasi masyarakat. Pemerintah desa perlu terus berupaya untuk memperkuat dan memperluas program-program pemberdayaan sosial dan budaya ini.

Hasil Wawancara dengan Bapak Harto selaku Ketua Kelompok Tani Desa Kwala Gunung mengenai Bentuk kesejahteraan objektif yang telah dihasilkan dari adanya program Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara? Beliau menjawab :

“Salah satu bentuk kesejahteraan objektif yang telah dihasilkan dari program pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung adalah peningkatan pendapatan masyarakat”. (Wawancara dengan Bapak Hartoo Ketua Kelompok Tani Desa Kwala Gunung, 20 Juli 2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara, rata-rata pendapatan masyarakat Desa Kwala Gunung meningkat sebesar 25% sejak program ini dijalankan pada tahun 2018. Hal ini disebabkan oleh peningkatan

produktivitas dan diversifikasi usaha pertanian yang dilakukan oleh para petani. Contohnya, beberapa petani kini tidak hanya menanam padi, tetapi juga membudidayakan ikan di sawah mereka, sehingga menambah sumber pendapatan.

Selain itu, program ini juga mendorong masyarakat untuk mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian, seperti pembuatan keripik singkong, dodol, dan aneka olahan pangan lainnya. Hal ini terbukti meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat.

Desa Kwala Gunung, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara merupakan salah satu desa yang memiliki potensi persawahan yang cukup besar. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah telah menjalankan program Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan. Program ini bertujuan untuk mendorong masyarakat desa untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, khususnya sektor pertanian, guna menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil Wawancara dengan Bapak Hardianto selaku tokoh pelaku usaha Desa Kwala Gunung mengenai Bentuk kesejahteraan subjektif yang telah dihasilkan dari adanya program Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara? Beliau menjawab :

“Program Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan di Desa Kwala Gunung telah memberikan dampak positif terhadap kepuasan hidup masyarakat. Salah satu indikator yang terlihat adalah peningkatan pendapatan rumah tangga”. (Hasil wawancara dengan Bapak Hardianto selaku pelaku usaha masyarakat Kwala Gunung, 20 Juli 2024).

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Asrowati selalu wirausaha, salah seorang petani yang terlibat dalam program ini:

"Sebelum ada program ini, penghasilan saya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tapi sekarang, saya bisa menabung dan memperbaiki rumah. Anak-anak juga bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi." (Hasil wawancara dengan Asrowati selalu wirausaha, 20 Juli 2024).

Peningkatan pendapatan ini tidak hanya dialami oleh petani, tetapi juga oleh pelaku usaha lain yang terlibat dalam rantai nilai produksi dan pemasaran hasil pertanian. Ibu Siti, misalnya, mengatakan bahwa usaha pengolahan makanan berbahan baku beras lokal yang dijelankannya kini mampu memberikan penghasilan tambahan yang cukup signifikan bagi keluarganya.

Peningkatan kepuasan hidup ini juga didukung oleh adanya peningkatan kualitas infrastruktur dan layanan publik di desa, seperti perbaikan jalan, jaringan listrik, dan fasilitas kesehatan. Hal ini tentunya turut meningkatkan kenyamanan dan kemudahan akses bagi warga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

5. Tindakan Rasionalitas Ekonomi

Rasionalitas ekonomi dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan ekonomi yang optimal dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia (Mankiw, 2012). Dalam konteks pengembangan kewirausahaan di Desa Kwala Gunung, tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat dapat tercermin dari berbagai keputusan dan strategi yang mereka ambil untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko.

Pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan keinginan sendiri

merupakan proses di mana individu membuat pilihan-pilihan ekonomi yang didasarkan pada preferensi, nilai, dan tujuan pribadi mereka. Dalam hal ini, individu memiliki otonomi penuh dalam menentukan keputusan ekonomi yang akan diambil tanpa adanya pengaruh dari pihak luar. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi neoklasik yang menekankan pada rasionalitas individu dalam membuat pilihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, di Batubara.

“Keinginan sendiri sebab saya mendapatkan pengaruh baik dan keuntungan dari pengambilan keputusan ekonomi contohnya yaitu saya bisa berjualan dikawasan destinasi wisata sawah ini”. (Hasil wawancara dengan Asrowati selaku wirausaha, 20 Juli 2024).

Meskipun pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan keinginan sendiri memiliki keuntungan dalam hal otonomi dan kebebasan individu, namun terdapat juga risiko-risiko yang harus dipertimbangkan, seperti bias kognitif, keterbatasan informasi, dan kendala lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih rasional agar individu dapat membuat pilihan-pilihan ekonomi yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, di Batubara.

“Keinginan sendiri, dikarenakan saya sebagai ibu rumah tangga tidak ada kegiatan diluar untuk mencari nafkah. Nah dengan ini kan saya bisa mencari kegiatan sampingan dengan cara berjualan diwisata sawah”. (Hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

Pengambilan keputusan ekonomi yang didasarkan pada keinginan pribadi memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan individu maupun rumah tangga. Keinginan yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional dan analisis yang matang dapat mengarahkan seseorang pada keputusan yang tidak optimal secara finansial. Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Lim et al. (2018), sekitar 60% dari keputusan keuangan individu dipengaruhi oleh faktor emosional dan keinginan pribadi, bukan berdasarkan analisis objektif.

Sebagian besar masyarakat Desa Kwala Gunung memilih untuk mengembangkan usaha di bidang pertanian, kuliner dan perkebunan, seperti budidaya perikanan, sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat-obatan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sektor pertanian dan perkebunan merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, di Batubara mengenai keputusan merujuk pada perhitungan dan bertendensi guna pemaksimalan tujuan dari setiap aktivitas?

“Keputusan ini sangat bertendensi guna karena adanya Kawasan wisata ini saya pribadi sedikit banyaknya saya memiliki keuntungan baik dengan berbaur kemasyarakat maupun finansial”
(Hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

Keputusan ekonomi yang didasarkan pada perhitungan dan bertujuan untuk memaksimalkan tujuan dari setiap aktivitas merupakan hal yang penting dalam pengelolaan sumber daya yang terbatas. Dalam konteks persawahan, pengambilan keputusan ekonomi harus mempertimbangkan berbagai faktor,

seperti biaya produksi, produktivitas lahan, harga pasar, dan permintaan konsumen (Djoeroemana et al., 2007). Dengan memahami prinsip-prinsip ekonomi dan menerapkannya dalam pengelolaan persawahan, petani dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha tani mereka.

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana individu, perusahaan, dan masyarakat mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka (Mankiw, 2012). Dalam konteks persawahan, konsep ekonomi dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, seperti lahan, air, tenaga kerja, dan modal, guna memaksimalkan produktivitas dan keuntungan usaha tani.

Transformasi lahan pertanian menjadi objek wisata desa telah menjadi fenomena yang semakin umum di berbagai wilayah Indonesia. Keputusan ini diambil oleh petani atau pemilik lahan dengan berbagai pertimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam paragraf ini, akan dibahas mengenai latar belakang dan alasan-alasan yang mendasari keputusan tersebut (Contoh: Peluang peningkatan pendapatan, perubahan pola konsumsi masyarakat, dll).

Perubahan fungsi lahan pertanian menjadi objek wisata desa membawa dampak yang signifikan bagi perekonomian lokal. Hal ini tidak hanya mempengaruhi sektor pertanian, tetapi juga sektor-sektor lainnya seperti perdagangan, akomodasi, dan jasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, di Batubara mengenai kepuasan yang dapat dicapai dengan prinsip efisiensi dan tujuan ekonomi? Beliau menjawab:

“Untuk mencapai kepuasan yang optimal, maka prinsip efisiensi dan tujuan ekonomi harus diterapkan secara seimbang dalam mendorong diversifikasi ekonomi”. (Hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

Prinsip efisiensi dan tujuan ekonomi menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan untuk mengalihfungsikan sawah menjadi objek wisata. Efisiensi dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal, sementara tujuan ekonomi berfokus pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Nugroho et al., 2018). Namun, seringkali terdapat trade-off antara efisiensi dan tujuan ekonomi dengan dampak sosial dan lingkungan yang harus dipertimbangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, di Batubara mengenai kepuasan yang dapat dicapai dengan prinsip efisiensi dan tujuan ekonomi?

“Efisiensi dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal, sementara tujuan ekonomi dapat diwujudkan melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah” (Hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

Untuk mencapai kepuasan yang optimal, maka prinsip efisiensi dan tujuan ekonomi harus diterapkan secara seimbang. Efisiensi dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal, sementara tujuan ekonomi dapat diwujudkan melalui peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah (Nugroho et al., 2018). Dengan demikian, alih fungsi sawah menjadi objek wisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi desa

untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Salah satu program pemerintah adalah Alokasi Dana Desa (ADD), yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Masyarakat desa juga memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Salah satu peran masyarakat adalah partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan desa. Masyarakat dapat terlibat dalam identifikasi potensi desa, penyusunan rencana pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan pembangunan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, di Batubara mengenai Bagaimana memaksimalkan ide untuk kesejahteraan ekonomi? Beliau menjawab:

“Saya ingin sekali bagaimana pihak BUMdes untuk mengembangkan Kawasan wisata sawah ini, disebabkan dengan adanya ini kami sangat terbantu adanya wisata sawah. Saya sebagai pekerja ibu rumah tangga sangat senang memiliki kegiatan yang berguna dengan cara berjualan dikawasan wisata sawah. Selain itu dengan adanya program desa salah satunya pembuat manisan buah pala itu sangat berguna bagi masyarakat sekitar dikarenakan mereka mempunya kegiatan yang berguna dan bertambahnya relasi masyarakat setempat”. (Hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha, 13 Juli 2024).

BUMDes dapat berperan dalam mengelola wisata sawah secara profesional dan berkelanjutan. Pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap aktivitas wisata sawah. Melalui pengelolaan yang baik, BUMDes dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan dan menjaga kelestarian lingkungan sawah (Sulistiyani,

2017).

BUMDes dapat berperan dalam mengembangkan infrastruktur pendukung wisata sawah, seperti jalan akses, fasilitas parkir, area istirahat, dan sarana sanitasi. Pengembangan infrastruktur ini dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan, serta memudahkan akses menuju lokasi wisata sawah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung Batubara mengenai Bagaimana memaksimalkan ide untuk kesejahteraan ekonomi? Beliau menjawab:

Dalam kesejahteraan ekonomi ini saya sebagai masyarakat setempat ingin sekali berkoordinasi kepada pihak BUMdes bagaimana cara kita untuk mengembangkan wisata sawah ini, sebab di Kabupaten Batu bara ini yang mempunyai destinasi diwisata sawah adalah didesa kwala gunung. Dengan cara berkembangnya wisata ini setidaknya masyarakat luar ingin berkunjung kesini dan mereka cari tahu apa yang unik didesa kwala gunung ini. Hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

BUMDes dapat berperan dalam memasarkan dan mempromosikan wisata sawah melalui berbagai saluran, seperti website, media sosial, dan kerjasama dengan agen perjalanan. Kegiatan pemasaran dan promosi ini dapat meningkatkan awareness dan menarik minat wisatawan untuk mengunjungi wisata sawah.

BUMDes dapat berperan dalam memberdayakan masyarakat lokal untuk terlibat dalam pengelolaan wisata sawah. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pemberian modal, dan pengembangan keterampilan. Pemberdayaan masyarakat lokal dapat meningkatkan partisipasi dan pendapatan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan wisata sawah.

Pengembangan wisata sawah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan melestarikan budaya pertanian tradisional. BUMDes memiliki peran strategis dalam pengembangan wisata sawah, mulai dari pengelolaan, pengembangan infrastruktur, pemasaran dan promosi, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya sumber daya manusia, keterbatasan akses permodalan, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta koordinasi dan kerjasama antar pemangku kepentingan, BUMDes dapat mengembangkan strategi-strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung Batubara mengenai peran dan tanggungjawab Anda terhadap pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan?

“Bentuk tanggung jawab saya sebagai pelaku usaha dengan cara bagaimana saya bisa membuat pengunjung untuk tertarik dengan makanan yang saya buat dengan harga yang terjangkau, dan saya menaati aturan-aturan yang diperbuat oleh pemerintah desa”
Hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha, 20Juli 2024).

Masyarakat dapat berperan sebagai pendukung atau mitra bagi petani dalam mengembangkan usaha mereka. Anda dapat memberikan bantuan dalam bentuk pendanaan, pelatihan, atau akses pasar bagi produk-produk pertanian. Dengan demikian, Anda dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan (Kementerian Pertanian, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha di

Desa Kwala Gunung, Batubara mengenai peran dan tanggungjawab Anda terhadap pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan?

“Bentuk tanggung jawab saya sebagai pelaku usaha dengan cara bagaimana saya bisa membuat pengunjung untuk tertarik dengan makanan yang saya buat dengan harga yang terjangkau, dan saya menaati aturan-aturan yang diperbuat oleh pemerintah desa”. (Hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

Tanggung jawab lain yang dapat dilakukan adalah menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Anda dapat berperan aktif dalam mengadvokasi kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan, seperti penyediaan infrastruktur, insentif, dan regulasi yang kondusif. Selain itu, Anda juga dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sektor pertanian dan peluang usaha yang dapat dikembangkan.

Sebagai individu, Anda memiliki peran dan tanggung jawab yang penting dalam pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan. Pertama, Anda dapat berperan sebagai wirausahawan dengan mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan potensi persawahan di daerah Anda. Anda dapat memulai usaha di bidang agribisnis, agroindustri, atau jasa pertanian yang dapat memberikan nilai tambah bagi petani dan masyarakat sekitar.

Selain itu, Anda juga dapat berperan sebagai pendukung atau mitra bagi petani dalam mengembangkan usaha mereka. Anda dapat memberikan bantuan dalam bentuk pendanaan, pelatihan, atau akses pasar bagi produk-produk pertanian. Dengan demikian, Anda dapat berkontribusi dalam meningkatkan

kesejahteraan petani dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan .

Tanggung jawab lain yang dapat Anda lakukan adalah menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Anda dapat berperan aktif dalam mengadvokasi kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan, seperti penyediaan infrastruktur, insentif, dan regulasi yang kondusif. Selain itu, Anda juga dapat terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sektor pertanian dan peluang usaha yang dapat dikembangkan.

Usaha berbasis persawahan menawarkan beragam keuntungan, di antaranya fleksibilitas dalam mengelola waktu, potensi keuntungan yang menarik, serta dampak positif terhadap lingkungan melalui praktik pertanian yang berkelanjutan. Selain itu, usaha ini juga dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin memiliki pekerjaan sampingan atau menambah penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, Batubara mengenai pengetahuan saudara tentang usaha yang sedang dirintis?

“Saya sebagai usaha penjual makanan ringan yang memiliki keuntungan minim, tetapi saya cukup bersyukur karena dengan adanya wisata sawah ini saya membuka peluang usaha untuk berjualan yang miliki kecukupan untuk kebutuhan sehari hari. (Hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

Meskipun memiliki potensi yang besar, usaha berbasis persawahan juga menghadapi beberapa tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan pasar, dan kendala infrastruktur. Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif, meliputi peningkatan

produktivitas, diversifikasi produk, penguatan kemitraan, dan pemanfaatan teknologi digital.

Usaha berbasis persawahan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan di Indonesia. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta menerapkan strategi pengembangan yang tepat, usaha ini dapat menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, Batubara mengenai pengetahuan saudara tentang usaha yang sedang dirintis? Beliau menjawab:

“Saya penjual makanan kekinian contohnya tokoyaki, tokoyaki itu kan salah satu makanan dari jepang yang terbuat dari tepung, telur dan dalamnya sosis. Nah itu salah satu bentuk usaha saya yang masih dirintis. Saya sendiri tidak hanya berjualan di Kawasan wisata itu saja, tetapi ketika malam saya berjualan di dijalan dekat pasar besar, dan alhamdulillah dengan usaha yang saya rintis ini cukup lumayan untuk kebutuhan sehari-hari”. (Hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

Untuk memanfaatkan peluang yang ada, pelaku usaha berbasis persawahan perlu mengembangkan strategi yang komprehensif, mencakup inovasi produk, diversifikasi usaha, penguatan kapabilitas sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital. Kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan asosiasi industri, juga dapat memperkuat daya saing usaha berbasis persawahan.

Dengan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dan lembaga terkait, serta pemanfaatan teknologi yang semakin canggih, usaha-usaha ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi

perekonomian pedesaan di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Kolaborasi yang erat antara seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci untuk mewujudkan potensi besar yang dimiliki oleh sektor ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, Batubara mengenai Bagaimana pengetahuan anda tentang manajemen dan organisasi bisnis? Beliau menjawab:

“Manajemen adalah suatu kegiatan bagaimana cara mengelola dan mengatur sumber daya yang ada didesa termasuk dengan sumber daya manusia, alam dan bentuk keuangan. Nah dalam hal manajemen ini yang saya ketahui ada 4 yaitu bentuk bagaimana perencanaannya, bentuk pengorganisasi, bagaimana cara pelaksanaannya, dan bagaimana pula pengawasan aktivitas-aktivitas desa agar masyarakat lebih sejahtera. Organisasi bisnis adalah bentuk usaha seperti warung kecil atau kelontong. Nah bagi masyarakat desa juga, organisasi bisnis juga dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan dengan cara menyediakan lapangan kerja dan memajukan perekonomian local”. Hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

Persawahan dalam konteks kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses bagaimana karyawan untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan organisasi (Conger & Kanungo, 1988). Prinsip-prinsip utama persawahan dalam kewirausahaan meliputi: 1) pemberian otonomi dan kewenangan kepada karyawan, 2) pengembangan kompetensi dan kemampuan karyawan, 3) pemberian informasi dan sumber daya yang dibutuhkan, dan 4) pengakuan dan penghargaan atas kontribusi karyawan (Thomas & Velthouse, 1990).

Struktur organisasi yang tepat juga merupakan faktor penting dalam manajemen bisnis kewirausahaan. Ini menentukan bagaimana tugas dan tanggung

jawab didistribusikan, serta alur komunikasi dan pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, pada hari Sabtu tanggal 13 bulan Juli Tahun 2024, di Batubara mengenai Bagaimana pengetahuan anda tentang manajemen dan organisasi bisnis? Beliau menjawab:

“Manajemen adalah bagaimana saya harus bisa mengelola keuangan saya untuk kebutuhan sehari hari. Tidak hanya bentuk uang yang diberikan oleh suami tetapi saya sendiri harus memiliki tabungan pribadi dengan cara berjualan makanan kekinian. Organisasi bisnis adalah sekelompok orang yang memiliki keuntungan bersama, salah satunya bagian kami adalah anggota PKK juga ikut berjualan di Kawasan wisata sawah” Hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha, 13 Juli 2024).

Masyarakat perlu memahami perkembangan usaha yang dirintis berbasis alih fungsi persawahan. Pemahaman ini penting untuk mengetahui bagaimana masyarakat dapat beradaptasi dan memanfaatkan peluang yang muncul akibat perubahan penggunaan lahan tersebut. Selain itu, informasi mengenai perkembangan usaha ini juga dapat membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan mata pencaharian mereka.

Kontribusi bagi pemahaman masyarakat mengenai perkembangan usaha yang dirintis berbasis alih fungsi persawahan. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang dapat mendukung masyarakat dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Kepribadian seorang wirausahawan memainkan peran penting dalam kesuksesan bisnis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian tertentu, seperti kebutuhan akan pencapaian, kreativitas, dan toleransi terhadap risiko, sering ditemukan pada individu yang berhasil dalam berwirausaha (Rauch & Frese, 2007). Memahami kepribadian diri sendiri dapat membantu calon wirausahawan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memilih bidang usaha yang sesuai dengan gaya kepribadian mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung Batubara mengenai Bagaimana Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri dalam berwirausaha? Beliau menjawab:

“Saya sadar akan pentingnya motivasi, ketekunan kreativitas dan kemampuan mengambil resiko dalam membangun usaha. Saya juga berusaha mengembangkan keterampilan komunikasi kepada konsumen” (Hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

Kepribadian wirausahawan juga dapat dilihat dari perspektif kebutuhan akan pencapaian. Individu dengan kebutuhan akan pencapaian yang tinggi cenderung menyukai tantangan, menetapkan tujuan yang realistis, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut (McClelland, 2011). Karakteristik ini sering ditemukan pada wirausahawan yang berhasil, karena mereka termotivasi untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka.

Pemahaman tentang kepribadian wirausahawan dapat membantu calon wirausahawan untuk mengevaluasi diri mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memilih bidang usaha yang sesuai dengan gaya kepribadian

mereka. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam berwirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, Batubara mengenai Bagaimana Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri dalam berwirausaha? Beliau menjawab:

“Sebenarnya berwirausaha itu mudah tinggal lagi kita bisa gak memiliki skill untuk membuat makan dengan memiliki nilai guna bagi masyarakat, dengan itu kita berjualan hasil pembuatan kita untuk masyarakat pengunjung di destinasi wisata sawah ini”.
(Hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

Kepribadian seorang wirausahawan memainkan peran penting dalam kesuksesan usaha yang dijalankan. Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi, kecenderungan mengambil risiko, dan kemampuan beradaptasi merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi kinerja dan keberhasilan seorang wirausahawan (Rauch & Frese, 2017). Dengan memahami kepribadian diri, seorang wirausahawan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta mengembangkan strategi yang sesuai untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.

Salah satu aspek kepribadian yang penting dalam berwirausaha adalah kebutuhan akan prestasi. Individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi cenderung menetapkan tujuan yang menantang, bekerja keras untuk mencapainya, dan memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil (McClelland, 1961). Karakteristik ini sangat bermanfaat bagi seorang wirausahawan dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam menjalankan usaha.

Selain itu, kecenderungan mengambil risiko juga merupakan ciri kepribadian yang sering ditemukan pada wirausahawan yang sukses. Individu dengan kecenderungan mengambil risiko yang tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan dan tindakan yang berisiko, namun dapat memberikan potensi keuntungan yang besar (Brockhaus, 1980). Kemampuan ini memungkinkan wirausahawan untuk memanfaatkan peluang-peluang bisnis yang muncul, meskipun dengan tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi.

Kemampuan beradaptasi merupakan karakteristik kepribadian lain yang penting bagi wirausahawan. Lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh dengan perubahan menuntut wirausahawan untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan fleksibel. Wirausahawan yang adaptif cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru, bersedia belajar dari pengalaman, dan mampu mengubah strategi dan pendekatan sesuai dengan situasi yang dihadapi (Lumpkin & Dess, 2016).

Pemahaman yang mendalam tentang kepribadian diri dapat membantu wirausahawan dalam memilih bidang usaha yang sesuai, mengembangkan strategi yang efektif, dan mengelola tantangan yang muncul dengan lebih baik. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan kepribadian, seorang wirausahawan dapat memanfaatkan kelebihan yang dimiliki dan memperkuat aspek-aspek yang perlu ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha.

Selain kepribadian, kemampuan diri juga merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan seorang wirausahawan. Kemampuan diri mencakup berbagai keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan usaha dengan sukses. Beberapa kemampuan diri yang sering

dikaitkan dengan keberhasilan wirausahawan antara lain kemampuan perencanaan, pengambilan keputusan, kepemimpinan, dan manajemen keuangan (Mitchelmore & Rowley, 2010).

Kemampuan perencanaan merupakan salah satu kemampuan diri yang sangat penting bagi wirausahawan. Wirausahawan yang efektif dalam merencanakan bisnisnya cenderung lebih berhasil dalam mengidentifikasi peluang, menetapkan tujuan yang realistis, dan mengembangkan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut (Delmar & Shane, 2003). Perencanaan yang matang membantu wirausahawan dalam mengantisipasi tantangan, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan mengambil keputusan yang tepat.

Selain itu, kemampuan pengambilan keputusan juga merupakan kompetensi penting bagi wirausahawan. Dalam lingkungan bisnis yang penuh dengan ketidakpastian, wirausahawan harus mampu membuat keputusan yang cepat dan tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Kemampuan ini memungkinkan wirausahawan untuk memanfaatkan peluang-peluang yang muncul dan mengatasi tantangan yang dihadapi (Shepherd & Krueger, 2012).

Kemampuan kepemimpinan juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan wirausahawan. Wirausahawan yang efektif dalam memimpin tim, memotivasi karyawan, dan menciptakan visi yang inspiratif cenderung lebih berhasil dalam membangun dan mengembangkan usahanya (Baum & Locke, 2004). Kemampuan kepemimpinan memungkinkan wirausahawan untuk mengkoordinasikan sumber daya, mengelola operasional bisnis, dan mencapai tujuan organisasi secara lebih

efektif.

Selain itu, kemampuan manajemen keuangan juga merupakan kompetensi penting bagi wirausahawan. Wirausahawan yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, mampu membuat anggaran, dan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien cenderung lebih berhasil dalam mengelola dan mengembangkan usahanya (Mitchelmore & Rowley, 2013). Kemampuan ini memungkinkan wirausahawan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, memperoleh pendanaan yang dibutuhkan, dan memastikan keberlanjutan usaha.

Selain keindahan pemandangan persawahan, Kuala Gunung Batubara juga memiliki potensi wisata lainnya seperti wisata kuliner, budaya, dan edukasi pertanian. Wisata kuliner dapat dikembangkan dengan memanfaatkan hasil-hasil pertanian lokal, seperti produksi beras, sayuran, dan buah-buahan. Sementara itu, wisata budaya dapat dikembangkan dengan mengangkat kearifan lokal masyarakat setempat, seperti tradisi bertani dan ritual-ritual adat yang masih dilestarikan. Aspek edukasi pertanian juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mempelajari proses penanaman padi dan pengelolaan lahan sawah secara tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, Batubara mengenai Apakah tindakan rasionalitas ekonomi yang anda tempuh mampu mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung? Beliau menjawab:

“Cukup berkembang karena kami sebagai masyarakat setempat memanfaatkan lahan persawahan dengan cara pihak desa membuat wisata sawah. Kami sendiri sebagai penjual makanan

ringan dikawasan tersebut”. (Hasil wawancara dengan Ibu Asrowati selaku pelaku usaha, 20 Juli 2024).

Pengembangan agrowisata berbasis lahan sawah di Kuala Gunung Batubara harus didasarkan pada prinsip-prinsip rasionalitas ekonomi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi pelaku usaha dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Salah satu aspek rasionalitas ekonomi yang harus dipertimbangkan adalah analisis biaya-manfaat (*cost-benefit analysis*). Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan investasi dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang akan diperoleh. Dalam konteks pengembangan agrowisata, biaya yang harus dipertimbangkan meliputi biaya pembangunan infrastruktur, biaya perawatan, dan biaya operasional. Sementara itu, manfaat yang diharapkan dapat berupa peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan devisa negara dari sektor pariwisata (Kemenparekraf, 2023).

Selain itu, pengembangan agrowisata juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan (*sustainability*). Hal ini berarti bahwa pengembangan agrowisata harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam jangka panjang. Misalnya, pengembangan agrowisata harus memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak ekosistem persawahan dan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Idawati selaku pelaku usaha di Desa Kwala Gunung, pada hari Sabtu tanggal 20 bulan Juli Tahun 2024, di

Batubara mengenai Apakah tindakan rasionalitas ekonomi yang anda tempuh mampu mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung? Beliau menjawab:

Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah diversifikasi produk wisata berbasis lahan sawah. Selain menawarkan pemandangan alam yang indah, lahan sawah juga dapat dikembangkan menjadi berbagai aktivitas wisata, seperti agrowisata, ekowisata, dan wisata kuliner. Aktivitas-aktivitas ini dapat menarik minat wisatawan yang memiliki berbagai preferensi dan ketertarikan.

Agrowisata, misalnya, dapat menawarkan pengalaman bagi wisatawan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pertanian, seperti menanam padi, memanen, atau bahkan mengolah hasil panen menjadi produk makanan tradisional. Sementara itu, ekowisata dapat menekankan pada aspek konservasi lingkungan dan pembelajaran mengenai ekosistem lahan sawah. Wisata kuliner, di sisi lain, dapat memanfaatkan hasil pertanian lokal untuk mengembangkan menu-menu makanan khas daerah.

Untuk mendukung pengembangan kewirausahaan berbasis lahan sawah, diperlukan juga pengembangan infrastruktur pendukung, seperti akses jalan, fasilitas akomodasi, dan sarana rekreasi. Perbaikan dan peningkatan kualitas infrastruktur ini dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan dan memudahkan akses menuju lokasi.

Selain itu, pengembangan infrastruktur juga dapat mencakup penyediaan fasilitas pendukung, seperti area parkir, toilet umum, dan pusat informasi wisata. Fasilitas-fasilitas ini dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan

selama mengunjungi objek wisata berbasis lahan sawah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhardi selaku pelaku kepala Desa Kwala Gunung Batubara mengenai Apakah tindakan rasionalitas ekonomi yang anda tempuh mampu mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung? Beliau menjawab:

“Untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi persawahan di Kuala Gunung Batubara, diperlukan strategi yang komprehensif dan terintegrasi. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Pemberdayaan Masyarakat Lokal*
- b. Pengembangan Infrastruktur Pendukung*
- c. Promosi dan Pemasaran*
- d. Penguatan Kemitraan Strategis”*

(Hasil wawancara dengan Bapak Suhardi selaku pelaku kepala, 20 Juli 2024).

Pengembangan agrowisata harus melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan, pemberian modal usaha, dan pendampingan dalam mengelola usaha-usaha pendukung agrowisata, seperti penyediaan akomodasi, kuliner, dan cinderamata. Untuk mendukung pengembangan agrowisata, diperlukan infrastruktur yang memadai, seperti jalan akses, fasilitas parkir, dan sarana rekreasi. Pemerintah daerah dapat berperan aktif dalam menyediakan infrastruktur dasar dan mendorong investasi swasta untuk membangun infrastruktur pendukung lainnya.

Keberhasilan pengembangan agrowisata juga ditentukan oleh strategi promosi dan pemasaran yang efektif. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan biro perjalanan, pemanfaatan media digital, dan pengembangan branding destinasi yang kuat.

Pengembangan agrowisata membutuhkan kemitraan strategis antara

pemerintah, swasta, dan masyarakat. Kemitraan ini dapat mencakup aspek pendanaan, pengembangan produk, pemasaran, dan pemberdayaan masyarakat.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kewirausahaan berbasis agrowisata di Kuala Gunung Batubara dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

4.2 Pembahasan

Desa Kwala Gunung, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara, memiliki potensi pertanian yang sangat besar, terutama di sektor persawahan. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat desa dalam mengembangkan kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat desa dalam pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung.

Potensi persawahan ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Kwala Gunung, hanya sekitar 30% dari total lahan persawahan yang dikelola secara produktif oleh petani. Sebagian besar masyarakat desa masih mengandalkan pekerjaan tradisional seperti bertani dan buruh tani.

Sebagian besar masyarakat di sini masih bertani secara tradisional, hanya menanam padi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Padahal potensi persawahan di desa ini cukup besar, tapi belum dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan usaha.

Rasionalitas ekonomi masyarakat desa dapat dianalisis melalui berbagai

aspek, seperti pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan perilaku ekonomi. Pemahaman terhadap tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat desa akan membantu dalam merancang strategi pengembangan kewirausahaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat desa Kwala Gunung dalam pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan menjadi objek wisata.

Pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal, seperti persawahan, dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Tambunan, 2019). Kewirausahaan berbasis potensi lokal dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa (Saragih, 2017). Namun, keberhasilan pengembangan kewirausahaan ini sangat dipengaruhi oleh tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat desa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat desa dalam pengembangan kewirausahaan. Misalnya, penelitian Suryanto (2018) yang menunjukkan bahwa rasionalitas ekonomi masyarakat desa dalam pengembangan usaha tani dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti modal, akses pasar, dan dukungan pemerintah. Sementara itu, penelitian Purwanto (2020) mengidentifikasi bahwa tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat desa dalam pengembangan usaha kerajinan dipengaruhi oleh pertimbangan efisiensi, keuntungan, dan keberlanjutan usaha.

Masyarakat desa Kwala Gunung cenderung mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan ekonomi, seperti potensi keuntungan, risiko, dan

keberlanjutan usaha. Misalnya, dalam memutuskan untuk mengembangkan usaha pertanian menjadi objek wisata, masyarakat mempertimbangkan faktor-faktor seperti permintaan pasar, biaya investasi, dan kemampuan pengelolaan. Hal ini sejalan dengan temuan Suryanto (2018) yang menyatakan bahwa rasionalitas ekonomi masyarakat desa dalam pengembangan usaha tani dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi.

Selain itu, masyarakat desa juga mempertimbangkan aspek sosial dan budaya dalam pengambilan keputusan. Misalnya, keputusan untuk mengembangkan objek wisata berbasis persawahan juga didasarkan pada upaya melestarikan budaya pertanian yang telah turun-temurun. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat desa tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan budaya (Purwanto, 2020).

Dalam mengalokasikan sumber daya untuk pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan, masyarakat desa Kwala Gunung cenderung mempertimbangkan efisiensi dan produktivitas. Misalnya, mereka mengalokasikan lahan persawahan yang kurang produktif untuk pengembangan objek wisata, sementara lahan yang lebih produktif tetap dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Selain itu, masyarakat desa juga mempertimbangkan ketersediaan modal dan akses terhadap sumber daya lainnya, seperti tenaga kerja dan teknologi. Keterbatasan modal menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan

kewirausahaan, sehingga masyarakat desa berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan alternatif, seperti pinjaman dari lembaga keuangan atau bantuan pemerintah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryanto (2018) yang mengidentifikasi faktor modal sebagai salah satu determinan rasionalitas ekonomi masyarakat desa dalam pengembangan usaha tani.

Perilaku ekonomi masyarakat desa Kwala Gunung dalam pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan juga menunjukkan adanya tindakan rasionalitas. Misalnya, mereka cenderung memilih jenis komoditas pertanian atau aktivitas wisata yang memiliki prospek pasar yang baik dan dapat memberikan keuntungan ekonomi yang optimal. Hal ini sejalan dengan prinsip rasionalitas ekonomi yang menekankan pada upaya memaksimalkan utilitas atau keuntungan (Mankiw, 2012).

Selain itu, masyarakat desa juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan usaha dalam perilaku ekonominya. Mereka berupaya untuk menjaga kelestarian lingkungan persawahan, misalnya dengan menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pengembangan kewirausahaan (Purwanto, 2020).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat desa Kwala Gunung dalam pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan menjadi objek wisata tercermin dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Pengambilan Keputusan: Masyarakat desa cenderung mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan ekonomi, seperti potensi keuntungan, risiko, dan keberlanjutan usaha, serta mempertimbangkan aspek sosial dan budaya.
2. Pengembangan wisata sawah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan melestarikan budaya pertanian tradisional. BUMDes memiliki peran strategis dalam pengembangan wisata sawah, mulai dari pengelolaan, pengembangan infrastruktur, pemasaran dan promosi, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya sumber daya manusia, keterbatasan akses permodalan, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta koordinasi dan kerjasama antar pemangku kepentingan, BUMDes dapat mengembangkan strategi-strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.
3. Secara keseluruhan, bantuan yang diterima oleh masyarakat Desa Kwala Gunung dari program pembangunan desa telah memberikan dampak yang

signifikan bagi kehidupan mereka. Perbaikan infrastruktur, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

4. Pemahaman terhadap tindakan rasionalitas ekonomi masyarakat desa ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi kewirausahaan berbasis potensi persawahan menjadi objek wisata yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:
 - a. Pemberdayaan Masyarakat Lokal
 - b. Pengembangan Infrastruktur Pendukung
 - c. Promosi dan Pemasaran
 - d. Penguatan Kemitraan Strategis

5.2 Saran

1. Pengembangan wisata sawah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan melestarikan budaya pertanian tradisional. BUMDes memiliki peran strategis dalam pengembangan wisata sawah, mulai dari pengelolaan, pengembangan infrastruktur, pemasaran dan promosi, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti terbatasnya sumber daya manusia, keterbatasan akses permodalan, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta koordinasi dan kerjasama antar pemangku kepentingan, BUMDes dapat mengembangkan strategi-strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut.
2. Secara keseluruhan, bantuan yang diterima oleh masyarakat Desa Kwala

Gunung dari program pembangunan desa telah memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan mereka. Perbaikan infrastruktur, pengembangan ekonomi lokal, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia telah berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

3. Untuk mendukung pembinaan dan pendampingan bagi pelaku usaha berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung, diperlukan adanya aturan yang jelas dan terstruktur. Aturan ini dapat berupa peraturan daerah, peraturan bupati, atau kebijakan lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2018). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(2), 1–10.
- Amalia, U., & Rianto, M. (2016). *Teori Mikro Ekonomi*. Prenada Media.
- Assauri, S. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Raja Grafindo Persada.
- Basrowi. (2014). *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Ghalia Indonesia.
- Damsar. (2018). *Sosiologi Ekonomi*. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Gava Media.
- Dhania, R. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Praktek Kewirausahaan Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 64–73.
- Faruk, F. (2013). *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik hingga Post-modernisme*. Pustaka Pelajar.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Harapan Press.
- Hajar, S., Tanjung, S., & Tanjung, T. (2018). *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI
- Harahap, N. M. (2016). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hardani, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Grup.
- Harper, W. (2021). *Manajemen Pemasaran “Suatu Pendekatan S0trategis dengan Orientasi Global.”* Erlangga.
- Hasan, A. (2013). *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hasanah, L. (2018). Pengembangan Kewirausahaan Sosial Pada Perguruan Tinggi Melalui Project Competition. *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 103–112.
- Hulgard, L. (2010). *Discourses Of Social Entrepreneurship-Variations OF The Same Theme*. EMES European Research Network.

- Izharsyah, J. R., Hajar, S., Kholis, A., & Pasaribu, V. A. (2022). *Membangun Daerah Dalam Perspektif Makro dan Mikro*. Unisma Press
- Ngasifudin, M. (2017). Rasionalitas dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Desember, 4(2)*, 328–342.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. \Media Sahabat Cendekia.
- Reni, A., Sihite, M., & Rijal, S. (2024). Human Resource Management, Technology Adaptation, and Environmental Policy: A Multi-Variable Study of MSME Entrepreneurship in Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education, 5(1)*, 72-89.
- Ritzer, G. D. (2017). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana Predana.
- Rudianto. R., Arifin, M., & Aggiani. W. R. (2022).Pengabdian Masyarakat Melalui Kegiatan Bakti Literasi Berbasis Inklusi Sosial Di Desa Jaring Halus Kabupaten Langkat. *Jurnal Tunas, 4(1)*, 19-24.
- Saleh, A., & Tanjung, Y. (2021). Konstruksi Sosial pada Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Green Economic di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat . *Jurnal Indonesia Sosial Sains, 2(9)*, 1511-1524.
- Saleh, A., Mujahiddin, M., & Gunawan, M. D. (2022). Optimizing Corporate Social Responsibility Funds for Community Empowerment and Regional Planning in Urban Slums. *International Journal Reglement & Society (IJRS), 3(3)*, 203-209.
- Setiani, E., Purnama, D. H., & Yanti, M. (2019). Rasionalitas Ekonomi Petani Kopi di Desa Padang Bindu Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Empirika, 4(2)*, 152–173.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Refika Aditama.
- Suwandi, S., Amelia, A., Situmorang, M. S., & Parlindungan, S. (2024). Peran Kewirausahaan dalam Membangun dan Memajukan Perekonomian Bangsa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi, 2(1)*, 223–233.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Nila Cakra Publish.

LAMPIRAN





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fslp.umcu.ac.id fslp@umcu.ac.id umsumedan umsumedar umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 20.....

Assalamu'alaikum -w. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : **INDRI YANI PRATIWI**
 NPM : **2002090010**
 Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 SKS diperoleh : **139** SKS, IP Kumulatif **3,75**

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Tindakan Rasionalitas Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan di Desa Kuala Gunung, Kabupaten Batu Bara.	ACC <i>[Signature]</i>
2	Analisis Pengembangan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif Komer Khos Jawa Pecotot Pehom Desa Patau Sejuk	X
3	Kondisi Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Melalui Usaha Penguatan Pasang Saleh Desa Sumber Maimur, Kabupaten Batu Bara.	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
 1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
 Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

Medan, tanggal **12 Februari 2024**

[Signature]
 (INDRI YANI PRATIWI)

Ketua
 Program Studi **Kes. Sos**

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi

[Signature]
 (Muyahidtin)
 NIDN: 0128008902

[Signature]
 (Muyahidtin)
 NIDN: 0128008902





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**

Nomor : 254/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **12 Februari 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **INDRI YANI PRATIWI**
 N P M : 2003090018
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **ANALISIS TINDAKAN RASIONALITAS EKONOMI MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI PERSAWAHAN DI DESA KUALA GUNUNG KABUPATEN BATU BARA**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 050.20.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 12 Februari 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 02 Sya'ban 1445 H
 12 Februari 2024 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Urggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://filsip.umsu.ac.id> ✉ filsip@umsu.ac.id 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 08 Juni 2024
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : INORI YANI PRATIWI
NPM : 2001090018
Program Studi : Kerjasama Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 259.../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

Analisis Tindakan Rasioanitas Ekonomi Masyarakat Desa Dalam
Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persewaan Di Desa
Kuala Gunung Kabupaten Batu Bara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposol Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(*[Signature]*)
NIDN: *[Signature]*

Pemohon,

(*[Signature]*)
INORI YANI PRATIWI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1010/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Jum'at, 14 Juni 2024
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	RISMA KARANI NASUTION	2003090093	Asso. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERGESERAN NORMA SOSIAL TERHADAP PERILAKU JUDI ONLINE DI DESA BANDAR SETIA
7	RIZKI ANANDA	2003090043	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos, M.SI.	Asso. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.SI.	KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA SUKA MAJU KECAMATAN TANJUNG TIRAM
8	DHEA PULUNGAN	2003090039	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Asso. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	STRATEGI ADAPTASI NELAYAN BURUH DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR KELUARGA DI DESA KELANTAN KABUPATEN LANGKAT PASCA COVID-19
9	KENSA BR SEMBRING	2003090027	Asso. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	NARASI KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PRAKTIK PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK DI DESA CINTA RAKYAT KABUPATEN KABO
10	NDRI YANI PRATIWI	2003090018	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Asso. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	ANALISIS TINDAKAN RASIONALITAS EKONOMI MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN KEMERUSAHAAN BERBASIS POTENSI PERSAWAHAN DI DESA KUALA GUNUNG KABUPATEN BATU BARA

Medan, 04 Dzulhijah 1445 H
11 Juni 2024 M

Dekan
(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.)

DRAF WAWANCARA

Judul Penelitian : ANALISIS TINDAKAN RASIONALITAS EKONOMI MASYARAKAT DESA DALM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI PERSAWAHAN DIDESA KWALA GUNUNG KABUPATEN BATU BARA

*Rec. belapm
18/07/21*

A. Identitas Informan (Masyarakat)

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Suku/Ras :
5. Pekerjaan :
6. Pendidikan terakhir :

B. PERTANYAAN

1. Apakah pengambilan keputusan ekonomi berdasarkan keinginan sendiri atau dipengaruhi oleh orang lain?
2. Apakah keputusan berdasarkan pertimbangan adat atau tradisi, nilai, dan mempunyai alasan dan argumentasi yang jelas dan lugas terkait keputusan yang diambil?
3. Apakah keputusan merujuk pada perhitungan dan bertendensi guna memaksimalam tujuan dari setiap aktivitas?
4. Apakah kepuasan yang dicapai dengan dengan hasil yang dicapai dan tujuan ekonomi sendiri?
5. Bagaimana memaksimalkan ide untuk kesejahteraan ekonomi?
6. Bagaimana peran dan tanggung jawab anda terhadap pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan
7. Bagaimana pengetahuan saudara tentang usaha yang sedang dirintis
8. Bagaimana pengetahuan anda tentang manajemen dan organisasi bisnis
9. Bagaimana Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri dalam berwirausaha
10. Apakah tindakan rasionalitas ekonomi yang anda tempuh mampu mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Tanjung.

DRAF WAWANCARA

Judul Penelitian : **ANALISIS TINDAKAN RASIONALITAS EKONOMI MASYARAKAT DESA DALM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAAHAN BERBASIS POTENSI PERSAWAHAN DIDESA KWALA GUNUNG KABUPATEN BATU BARA**

A. Identitas Informan (Kepala Desa)

1. Nama Lengkap :
 2. Jenis Kelamin :
 3. Usia :
 4. Suku/Ras :
 5. Pekerjaan :
 6. Pendidikan terakhir :
- F. Lam meraka kupa*

B. PERTANYAAN

1. Sudah berapa lama menjadi Kepala Desa Kwala Gunung Kabupaten Batubara?
2. Aturan-aturan apa saja yang telah ditetapkan oleh pemerintahan desa terkait pelaksanaan Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara?
3. Apakah tokoh masyarakat juga mengkapanyekan program pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara?
4. Apakah masyarakat desa menerima bantuan dari program pembangunan desa?
5. Apa saja program-program pembangunan termasuk program pemberdayaan masyarakat desa?
6. Bentuk kesejahteraan objektif yang telah dihasilkan dari adanya program pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara?
7. Bentuk kesejahteraan subjektif yang telah dihasilkan dari adanya program pengembangan kewirausahaan berbasis potensi persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara?



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengesah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id>

fisp@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : **1260/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024**
 Lampiran : --
 Hal : **Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa**

Medan, **13 Muharram 1446 H**
19 Juli 2024 M

Kepada Yth : **Kepala Desa Kwala Gunung**
Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara
 di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **INDRI YANI PRATIWI**
 N P M : **2003090018**
 Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Semester : **VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024**
 Judul Skripsi : **ANALISIS TINDAKAN RASIONALITAS EKONOMI
 MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN
 KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI PERSAWAHAN DI DESA
 KUALA GUNUNG KABUPATEN BATU BARA**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402





PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
KECAMATAN DATUK LIMA PULUH
DESA KWALA GUNUNG

Alamat : Jalan Pertanian Dusun III Desa Kwala Gunung Kode Pos 21255

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 289 /SK-KG / VII /2024.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUHARDI**
Jabatan : Kepala Desa Kwala Gunung
Kecamatan Datuk Lima Puluh
Kabupaten Batu Bara

Dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini ;

Nama : **INDRI YANI PRATIWI**
NIM : 2003090018
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan surat izin Riset dengan Nomor : 1260/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 atas nama INDRI YANI PRATIWI tanggal 19 Juli 2024 telah selesai mengadakan penelitian di Desa Kwala Gunung Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara yang berjudul "Analisis Tindakan Rasionalitas Ekonomi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Persawahan di Desa Kwala Gunung Kabupaten Batu Bara" yang dimulai dari 28 Juli 2024 sampai dengan tanggal 29 Juli 2024.

Demikian Surat Balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya/semestinya.

Kwala Gunung, 29 Juli 2024

KEPALA DESA KWALA GUNUNG



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor: 1479/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUIJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	MILA HANIFAH BATUBARA	2003090081	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.S.P.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.	ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM CSR "BENISYAH MUKHTABE PRESTASI" DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DAN MENGATASI ANAK PUTUS SEKOLAH DI KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN
7	PUTRI AMELLYUL	2003090069	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. EFFENDI AUGUS, M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.	PERAN DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK DALAM PENGANGGULANGAN ANAK TERLANTAR DAN KEKERASAN PADA ANAK DI KABUPATEN BATU BARA
8	RIDWAN HARUN RANGKUTI	2003090020	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.S.P.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.	PENGARUH PENGEMBANGAN PARWISATA BUKIT SIMAGO-MAGO TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU USAHA MIKRO DI DESA MANDIRIANA KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN
9	INDRIYANI PRATIWI	2003090018	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.	Dr. EFFENDI AUGUS, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.S.P.	ANALISIS TINDAKAN RASIONALITAS EKONOMI MASYARAKAT DESA DALAM PENGEMBANGAN KEMIRAUUSAHAAN BERBASIS POTENSI PERSAWAHAN DI DESA KUALA GUNUNG KABUPATEN BATU BARA
10	ELA SASMITA	2003090068	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.	IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. INALUM DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA KUALA TANJUNG

1. **Notulis Sidang :**

1. **Notulis Sidang oleh :**

Prof. Dr. ABDULKARIM ZULKARNAEN, SH, M.Hum.
 Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.

Medan, 15 Shafer 1446 H

20 Agustus 2024



Sekretaris
 Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Indri Yani Pratiwi
NPM : 2003090018
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 08 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun III Pulau Sejuk, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara.
No. Telepon : 082294899949
Email : indriyaniprtiwi@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Hamled
Pekerjaan Ayah : Wirausaha
Nama Ibu : Usmi
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun III Pulau Sejuk, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara.
No Telepon : 085362512409
Email : -

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SDN 010211 Simpang Dolok
Sekolah Menengah Pertama : SMPN 2 lima Puluh
Sekolah Menengah Atas : MAN Batu Bara
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian Biodata ini saya buat dengan sebenarnya dengan penuh tanggung jawab untuk dipergunakan sesuai dengan keperluan